

**PENERAPAN SUPERVISI PENGAJARAN
DI SMA NEGERI 8 PALU**



Skripsi

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu

Oleh

HARDI
NIM: 16.1.03.0029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 4 Agustus 2020

Penyusun

NIM. 16.1.03.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu” oleh Hardi NIM: 16.1.03.0029, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 4 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1442 H

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Azma, M.Pd.
Nip. 196602211993031004

Dr. Moh. Ali., M.Pd.I.
Nip. 197408302007121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hardi NIM 161030029 dengan judul “Penerapan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Dhulhijah 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag	
Munaqisy I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Munaqisy II	Hamka, S.Ag. M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Moh. Ali., M.Pd.I	

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197112032005011001

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالآةَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat dan rahmat hidayah-Nya jualah, sehingga skripsi yang berjudul “*Penerapan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu*” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman hidup umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Nadar L. dan Ibunda Nurmin yang saya muliakan, yang saya hormati, dan saya cintai yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I selaku ketua Program Studi dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan, dan rencana penelitian ini.
6. Bapak Dr. Azma, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Moh. Ali., M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai tepat waktu..
7. Bapak Hamka, S.Ag., M.Ag selaku penguji ujian proposal yang sudah mengoreksi dan membimbing penulis sehingga bisa melanjutkan ke tahap penelitian.
8. Pemimpin perpustakaan Ibu Supiani S.Ag, dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

10. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam secara khusus yang telah memberikan pelayanan administratif kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis merasa terbantu dalam setiap proses pengurusan administrasi baik dari awal proses perkuliahan maupun sampai pada proses penyelesaian studi ini.
11. Bapak Drs. Ampera B. Manila, M.Si yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara penulis.
12. Kepada Kedua Kakak ku Hidayat dan Vivin Anggraeni yang selalu membantu, menasehati dan mensupport sehingga peneliti bisa mendapat gelar Sarjana.
13. Seluruh sahabat penulis di kelas MPI-2 yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Waabarakatuh

Palu, 4 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1442 H
Penulis

Hardi
NIM. 16.1.03.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Supevisi Pengajaran	12
C. Hakikat Profesionalisme Guru	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Profil SMA Negeri 8 Palu	50
B. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu	60
C. Kendala-kendala dan Solusi dalam pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu	73
 BAB V PENUTUP.....	 78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Pendidik di SMA Negeri 8 Palu.....	54
2. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu	57
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 8 PALU	58

DAFTAR GAMBAR

1. SMA Negeri 8 Palu
2. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu
3. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 8 Palu
4. Wawancara dengan Wakasek Sarpras SMA Negeri 8 Palu
5. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu
6. Wawancara dengan guru Fisika SMA Negeri 8 Palu
7. Wawancara dengan guru Matematika SMA Negeri 8 Palu
8. Wawancara dengan guru Biologi SMA Negeri 8 Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
9. Pengajuan Judul
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Daftar Informan
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Hardi
NIM : 16.1.03.0029
Judul Skripsi : PENERAPAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SMA
NEGERI 8 PALU

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu”. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu? 2) Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu yaitu Perencanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu dilakukan rapat kepala sekolah bersama tim beserta para guru untuk menetapkan aspek-aspek yang dinilai dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi pengajaran, menggunakan teknik perseorangan atau individu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *non-direktif*, dan evaluasi supervisi pengajaran dilakukan secara individu dan melalui rapat untuk menilai kelengkapan administrasi berkaitan dengan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, metode guru dalam mengajar. dan ketepatan waktu seorang guru. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 yaitu melihat kehadiran guru pada saat mengajar baik itu daring maupun luring dan tugas yang diberikan kepada siswa serta foto pada saat pembelajaran sebagai bukti bahwa guru melakukan proses pembelajaran. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu yaitu, kurangnya kesiapan guru mengenai administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, rasa sungkan atau tidak enak hati terhadap sesama guru dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi pengajaran seperti media pembelajaran yang berkaitan dengan infokus.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, Kepala sekolah dan tim supervisi yang ada di SMA Negeri 8 Palu harus betul-betul menjalankan program supervisi ini dengan sebaik-baiknya dan secara profesional untuk membantu dan membina guru-guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mempersiapkan dirinya dan semua kelengkapan administrasi mengenai perangkat pembelajaran pada saat pelaksanaan supervisi pengajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara pada waktu mengembangkan sistem pendidikan melalui perguruan tinggi Taman Siswa mengartikan "pendidikan sebagai upaya suatu bangsa mengembangkan benih turunan bangsa itu".¹

Sedangkan menurut M.J Langeled yang dikuitp Engkoswara dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Administrasi pendidikan*, bahwa:

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan.²

Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting ada dalam kehidupan ini. Karena dengan adanya pendidikan merupakan langkah penting dalam mencerdaskan kehidupan dan membentuk watak bangsa. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi

¹Nur'ani Jumadiah dkk, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar*, Volume 1, No. 2 (2016).

²Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut seorang kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah yang dipimpinnya. Pengelolaan tersebut berkaitan dengan sumber daya yang ada didalam sekolah yang dipimpinnya tersebut. Sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan apabila kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu peran penting kepala sekolah dalam melakukan pengawasan guna melihat dan menilai serta membantu kinerja dari guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sergiovani yang dikutip Mulyasa bahwa:

supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari berbagai macam tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.³

Supervisi sangatlah penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah maka akan dapat membantu

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Rosdakarya, 2007), 111.

permasalahan guru disekolah. Berdasarkan hal tersebut peran dan fungsi kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru. Peranan kepala sekolah yang harus dilaksanakan sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) RI No. 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Entrepreneur, Climate Creator*. Kemudian dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah juga menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan supervisi yang ada di sekolah. Keberhasilan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tergantung bagaimana seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam merencanakan, menjalani, dan mengevaluasi kinerja dari guru-guru yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan supervisi, seorang supervisor harus membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan supervisi. Perencanaan supervisi tersebut yaitu berkaitan dengan jadwal kapan guru yang bersangkutan akan disupervisi, dengan adanya jadwal tersebut maka guru tersebut siap disupervisi.

Unsur utama dari pelaksanaan supervisi yaitu pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru yang dipimpinnya tersebut. Melalui supervisi, guru mendapatkan arahan, bimbingan dan pembinaan dari pengawas sekolah yang dialami dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta

melaksanakan kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu dilakukan agar tercapainya tujuan sekolah yang berdampak pada prestasi sekolah. Maka, untuk meningkatkan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor. Dalam hal ini supervisor yaitu Kepala Sekolah berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang profesional di suatu sekolah sehingga tercapai prestasi dan tujuan yang ditetapkan.

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidik yang berkualitas.

Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi sebagaimana yang tercantum di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi

kebutuhan hidup yang bersangkutan.⁴ Profesional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pendapatan kehidupan yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu yang akan dicapai.

Kemudian menurut Makawimbang mengatakan bahwa guru yang professional merupakan mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru professional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru professional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi dan karakteristik.

Mengacu pada penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 8 Palu karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efisiensi waktu. Sehingga peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sesuai hasil pengamatan, guru kurang menguasai materi pembelajaran secara luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan dan kurangnya penguasaan mengenai pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan supervisi pengajaran untuk memperbaiki kondisi-

⁴Kunandar, *Guru Profesional: Impelemenntasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 45.

kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tercapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari pemikiran maupun latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu?
2. Bagaimana kendala-kendala dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang penulis susun diatas penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian mengenai supervisi pengajaran..

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan penulis:

- 1) Sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai penyelenggaraan supervisi.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, kata yang akan dijelaskan oleh penulis adalah mengenai supervisi pengajaran.

Supervisi pengajaran erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan pengawasan terhadap guru dalam proses belajar mengajar guna perbaikan kondisi

pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Supervisi ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

Penerapan supervisi pengajaran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa bantuan, bimbingan, atau tuntunan ke arah perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SMA Negeri 8 Palu.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini berjudul “penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu” tersusun dalam 5 bab. yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi dari penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini membahas teori-teori yang terkait dengan supervisi pengajaran. Bab ini meliputi penelitian terdahulu, konsep supervisi pengajaran, yang terbagi menjadi lima sub bab.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik.

⁵Bradley Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidikan*, (Cet. I; Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 94.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. hal ini digunakan untuk mencari titik terang untuk sebuah fenomena dari sebuah penelitian tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu yang jelas sehingga penelitian terbaru memiliki kedudukan yang jelas dari pada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengawasan dalam pendidikan khususnya dalam bidang supervisi.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut: Heni (04.1.03.0164) dengan judul “Peran Supervisor dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu”. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi: informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan kajian pustaka. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi serta analisis dokumentasi. Validitas data yang digunakan ada empat kriteria, berupa tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif, deduktif dan *content analysis*. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan supervisi terhadap guru

agama islam di SMA Negeri 6 Palu sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi pendidikan.⁶

Penelitian relevan yang kedua dilakuakn oleh Rosnawati M (09.1.03.0226) dengan judul “Penerapan Supervisi Kolegial terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Palu Utara”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview* atau wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan superisi kolegial di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Palu Utara dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru senior lainnya, dengan bentuk pelaksanaannya yaitu pengajaran tim, koordinator mata pelajaran dan supervisor lintas mata pelajaran.⁷

Penelitian relevan yang ketiga oleh Pegi Fatmawati (1411030039) dengan judul “Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu kepala madrasah, guru bahasa Indonesia, guru akidah akhlak, dan staf TU. Kemudian dianalisis

⁶ Heni, “*Peran Supervisor dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu*”, (Palu: Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2008).

⁷Rosnawati M, “*Penerapan Supervisi Kolegial Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tipa Palu Utara*”. Skripsi (Palu: Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2013).

menggunakan analisis data. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu kepala madrasah telah melaksanakan supervisi pendidikan sesuai indikator keberhasilan. Seperti kepala sekolah mengarahkan dan membimbing untuk penggunaan metode dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa, lalu kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas dengan rutin setiap saat beliau mengontrol kelas-kelas dan mengontrol siswa siswi di MTs Al-Khairiyah, dan kepala madrasah juga mengarahkan penyusunan silabus dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi serta menyelenggarakan penilaian bersama diakhir pelajaran.⁸

Penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan dari ketiga penelitian diatas dengan yang Penulis lakukan yaitu penggunaan metode penelitian dan pengkajian mengenai pelaksanaan supervisi. Perbedaannya ketiga penelitian diatas mamiliki objek kajian yang berbeda dengan penelitian yang akan Penulis lakukan. Penelitian pertama membahas tentang peran supervisor dalam meningkatkan potensi mengajar guru agama islam, penelitian kedua membahas supervisi kolegial terhadap profesionalisme guru, dan penelitian ketiga membagas mengenai implementasi supervise pendidikan. Sedangkan penelitian yang Penulis lakukan memfokuskan pada penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu.

⁸Pegi Fatmawati, "*Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*". Skripsi (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

B. Konsep Supervisi Pengajaran

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.⁹

Dalam Carter *Good's Dictionary of Education*, mengemukakan bahwa:

supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran; termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.¹⁰

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Sahertian menyebutkan bahwa supervise sebagai usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual ataupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹¹

Sutisna yang dikutip Maya Putri, mengartikan bahwa:

⁹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Cet. III: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 239.

¹⁰Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 155.

¹¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

Supervisi sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran.¹² Supervisi merupakan kegiatan seorang atasan untuk menilai, memberikan

bimbingan dan arahan kepada bawahan agar kinerja bawahan meningkat.

Supervisi hakikatnya bentuk pelayanan yang diberikan atasan kepada bawahannya.

Kemudian menurut Kumball Wiles menyatakan, “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation.*” Supervisi merupakan proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Pengertian menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan/atau pembinaan supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹³

Menurut M. Ngalim Purwanto merumuskan “supervisi sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.¹⁴ Rumusan dari M. Ngalim Purwanto lebih menekankan pada pengembangan kemampuan

¹²Maya Putri, “*Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh*”, Volume 4, No. 3 (2016): 91.

¹³Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 137.

¹⁴Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru* (Cet. I; Lampung: CV. Iqra, 2019), 16.

personal dari para guru dan pegawai lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervis mendorong guru supaya lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian professional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses pembinaan berupa bantuan, bimbingan, atau tuntunan supervisor kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di suatu lembaga pendidikan.

2. Pengertian Supervisi Pengajaran

Istilah supervisi pengajaran, kiranya belum begitu lazim digunakan dalam lingkungan persekolahan dan kepegawaian. Tetapi makin lama makin dikenal dan makin banyak dipergunakan orang. Namun demikian, mengenai arti, fungsi, dan tujuan yang terkandung di dalamnya masih merupakan tanda tanya, apakah sudah benar-benar dipahami oleh yang mempergunakan istilah tersebut.

Sagala dalam Mawardi Slamet Harianto, mengulas konsep supervisi pengajaran secara panjang lebar, dalam komentar tersebut beliau menyebutkan bahwa:

sesungguhnya konsep supervisi dalam pandangan pendidikan pada awalnya adanya kebutuhan guru dalam memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.¹⁵

Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Manurut Sutisna supervisi pengajaran adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam perbaikan pengajaran; melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru seleksidan revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasinya supervisi pengajaran dapat diartikan sebagai

¹⁵Mawardi Slamet Harianto, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar*, Volume 3, No. 2 (2015): 129.

upaya perbaikan dan kegiatan pengawasan yang lebih ditekankan kepada proses pembelajaran.¹⁶

Kegiatan supervisi ditunjukkan untuk perbaikan pengajaran melalui peningkatan kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugasnya. supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala sekolah agar ia dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik.

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa supervisi/pengawasan merupakan suatu aktifitas untuk memperbaiki dan meningkatkan professional guru sehingga mereka dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan personalia sekolah kearah peningkatan mutu belajar mengajar.

3. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pengajaran

Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif.

Tujuan supervisi pendidikan menurut N.A. Ametembun adalah:

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan;

¹⁶Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Pranada Media, 2016), 25.

- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif;
- c. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan;
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan koprehensif;
- e. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi gurur dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik tidak sehat dari masyarakat;
- f. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah;
- g. Membantu guru untuk lebih dapa memanfaatkan pengalamannya;
- h. Mengembangkan *esprit de corps* guru-guru, yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru;
- i. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.¹⁷

Sahertian dan Mataheru dalam Wahyudi, menyatakan bahwa: “Tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan”. Selanjutnya, Glikman dalam Sagala, mengatakan: “Tujuan supervisi pengajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar murid-muridnya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan”.¹⁸

¹⁷Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 143.

¹⁸Maya Putri, “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajardi SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh”, Volume 4, No. 3 (2016), 92.

Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya *Supervisi dan Administrasi Pendidikan* mengemukakan tujuan supervisi adalah “membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana murid dapat belajar dengan lebih efektif”.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik, sehingga mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengacu pada tujuan supervisi pengajaran, maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian.

Kegiatan evaluasi dan *reserch* ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

¹⁹Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, 21.

Fungsi utama supervisi menurut Pidarta dalam Maya Putri dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu:

- a. Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa;
- b. Fungsi tambahan yaitu membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontrak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta sekaligus memelopori kemajuan masyarakat.²⁰

Kemudian bila dicermati tujuan dan ruang lingkup supervisi maka dapat dikonstruksi setidaknya ada delapan fungsi supervisi bagi pendidikan, yaitu:

a. Fungsi Motivatif

Fungsi motivatif adalah peran supervisi bagi terbangunnya proses memotivasi tenaga kependidikan agar sungguh-sungguh menjalankan tugasnya secara benar. Maksudnya supervisi sesungguhnya diarahkan untuk mendorong supervisi bekerja dengan sungguh-sungguh, terampil dan profesional.

b. Fungsi Asistensi

Fungsi asistensi atau memberikan bantuan kepada supervisee yang mengalami kesulitan ataupun kelemahan dalam melaksanakan tugas. Diantara supervisee ada yang sadar mempunyai kelemahan tetapi ada juga yang tidak. Kadangkala supervisi sangat memerlukan bantuan dalam mengataasi masalah pekerjaannya. Supervisor dapat memainkan fungsi asistensi ini dalam tugasnya.

c. Fungsi Empowering

²⁰Fachruddin, *Supervisi Pendidikan* (Cet. VII; Medan: IAIN Press (Anggota Ikapi), 2012), 39.

Fungsi Empowering adalah tugas fungsi supervisi untuk memberdayakan baik bersifat *power to* yaitu memberikan kemampuan maupun membangkitkan kemampuan (*power in*) menurut bakat, kompetensi supervisee sehingga kinerjanya makin baik dan profesional. Ataupun mengembangkan kemampuan dengan bersama-sama secara sinergi dengan lainnya.

d. Fungsi improvement

Fungsi improvement atau peningkatan kualitas baik dalam bentuk kemampuan koordinatif, wawasan supervisee ataupun menyempurnakan kualitas sehingga bertambah bagus kualitas kerja.

e. Fungsi evaluatif

Fungsi evaluatif atau supervisi memiliki kegunaan untuk menilai. Dari penilaian beban kerja supervisi itu dapat diberikan umpan balik (*feed back*) untuk kelancaran dan perbaikan mutu termasuk guna keperluan efektivitas koordinasi semua usaha sekuler atau efisiensi penselarasan keterampilan tenaga kependidikan. Penilaian dalam proses supervisi harus dilakukan bersama-sama supervisor.

f. Fungsi Korektif

Fungsi korektif yaitu peran supervisi untuk menemukan dan memberi tahu pekerjaan yang keliru atau tidak tepat. Sama halnya juga fungsi ini berlangsung secara terbuka dan dikoreksi bersama supervisor dengan supervisi.

g. Fungsi Investigatif

Fungsi investigatif berarti supervisi dalam perannya bersifat menyelidiki atau mencari keterangan. Fakta atau data apa saja yang dikumpul pada pekerja supervisi secara umum meliputi data kegiatan apa saja seseorang sudah sesuai atau belum sesuai, yang perlu dibenahi/didata, yang perlu diganti termasuk buku pelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan, kelemahan kurikulum, mutu proses pembelajaran serta hal apa saja yang perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

h. Fungsi Akseleratif

Fungsi akseleratif adalah fungsi supervisi untuk mengadakan kondisi percepatan pencapaian tujuan sehingga supervisor dapat berfungsi sebagai guide. Dengan adanya petunjuk dan pengarahan secara jelas dan benar tujuan lebih cepat dan mudah tercapai.²¹

Fungsi supervisi adalah supervisi ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas belajar mengajar melalui arahan, bimbingan, dan contoh pelaksanaan mengajar dari kepala sekolah kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, supervisi mempunyai fungsi yang sangat menentukan bagi usaha peningkatan profesionalisme guru.

4. Prinsip-prinsip Supervisi Pengajaran

Pelaksanaan supervisi pengajaran harus berpedoman dan mentaati prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Prinsip supervisi pengajaran antara lain adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinue, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif, dan kreatif.

²¹Ibid, 40-42.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya.

Seharian juga mengungkapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Ilmiah, artinya supervisi perlu dilaksanakan dengan dengan:
 - 1) Sistematis, yaitu terprogram, berkisenambungan, dan dengan tahapan yang jelas;
 - 2) Objektif, yaitu bebas dari prasangka;
 - 3) Menggunakan prosedur dan instrument yang valid dan reliable;
 - 4) Didasarkan pada pendekatan sistem.
- b. Demokratis, artinya supevisi dilaksanakan dengan suasana keakraban antara supervisor dan guru, menjunjung tinggi prinsip saling menghormati, bersifat kekeluargaan dan kesederajatan antara bawahan dan atasan melalui musyawarah dialogis sehingga guru memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya.
- c. Kerjasama/kooperatif, artinya supervise dapat dilakukan secara efektif jika terjalin kerja sama yang harmonis supervisor dan yang disupervisi atau pihak lain yang berkaitan sehingga akan terjalin kerja sama yang sinergis untuk menghasilkan hasil yang optimal.
- d. Konstruktif, artinya supervisi dilaksanakan untuk mendorong seseorang untuk mengetahui berbagai kelemahan sehingga mengerti hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam suatu kerja yang menyenangkan.

- e. Kreatif, artinya supervisi dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan kreativitas dan potensi, yang pada akhirnya akan mampu melakukan inovasi dalam bidang pendidikan demi kemajuan pada masa yang akan datang.²²

5. Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan supervisi adalah teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor. Teknik dalam hal ini merupakan alat dalam mencapai tujuan. Sebagai alat hanya diperlukan jika dianggap efektif dalam mencapai tujuan. Bila tidak, maka supervisor harus mampu memilih teknik lain untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru.

Supervisor harus dapat memilih teknik yang paling baik dan tepat, sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pemilihan teknik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi, serta faktor manusia yang menggunakannya. Berbeda tujuan yang ingin dicapai, tentu berbeda teknik yang digunakan. Misalnya bila tujuan supervisi membina kemampuan satu orang guru, maka tekniknya berbeda dengan supervisi yang tujuannya membina kemampuan beberapa orang guru sekaligus.

Kemudian pemilihan teknik itu juga akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana supervisi itu berlangsung serta faktor manusia yang menggunakan teknik itu. Ada kalanya suatu teknik menurut seorang supervisor efektif digunakan, tetapi bagi supervisor yang lain tdk bermanfaat dan tidak dapat

²²Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 157-158.

dugunakan untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat terjadi apabila supervisor itu tidak memahami fungsi dan cara-cara menggunakan teknik tersebut.

Pengelompokan teknik supervisi pendidikan menurut Ripai dapat dilakukan berdasarkan dua, aspek yaitu dilihat dari jumlah orang yang disupervisi dan dilihat langsung atau tidaknya supervisor menghadapi orang yang disupervisi. Dilihat dari jumlah orang disupervisi, teknik supervisi dapat dibedakan atas dua yaitu teknik individual (*Individual Technique*) dan teknik kelompok (*Group Technique*). Sedangkan dilihat dari langsung tidaknya supervisor menghadapi orang yang disupervisi, teknik supervisi dibedakan atas dua pula yaitu teknik langsung (*di-rect technique*) dan tidak langsung (*direct technique*).

a. Teknik Individual (*Individual Technique*)

Ada beberapa teknik supervisi yang tergolong dalam kelompok teknik individual yaitu:

1). Kunjungan Kelas

Supervisi datang ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas, supervisor akan memperoleh banyak informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dengan mengetahui keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

2). Observasi Kelas

Supervisor mengamati suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Menurut Sehartia observasi kelas dapat dibedakan atas dua yaitu observasi

langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dapat dilakukan dengan cara, supervisor masuk ke kelas dan mengamati suasana kelas secara keseluruhan terutama perilaku guru yang sedang mengajar. Sedangkan observasi tidak langsung, supervisor mengamati guru yang sedang mengajar dari suatu tempat, dimana siswa-siswa tidak mengetahui bahwa sedang melakukan observasi.

Tujuan observasi kelas ini adalah untuk memperoleh data yang obyektif mengenai kelebihan dan kekurangan guru. Data tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan kepada guru.

Dalam melakukan observasi, supervisor dapat mempergunakan beberapa instrumen berupa lembaran observasi dalam bentuk *Check-list*. Dengan menggunakan instrumen pengamatan yang dilakukan akan lebih terarah.

3). Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi maksudnya supervisor melakukan percakapan secara langsung dengan guru yang di supervisi. Isi dari percakapan tersebut adalah usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru.

Adams dan Dicky dalam Sahertian mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah percakapan pribadi. Melalui percakapan pribadi supervisor dapat membicarakan masalah-masalah mengajar yang sifatnya pribadi, sehingga bentuk yang diberikan lebih mempertimbangkan individu guru.²³

²³Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rin eka Cip ta, 2000), 52.

Keyte dalam sehartian mengadakan percakapan pribadi atas dua jenis, yaitu percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal) dan percakapan pribadi melalui percakapan sehari-hari (informal).²⁴

4). Saling Mengunjungi Kelas

Guru-guru saling mengunjungi antara satu dengan yang lain yang sedang mengajar. Saling mengunjungi kelas ini dapat dilakukan di sekolah sendiri atau, mengunjungi guru di sekolah lain. Guru yang berkunjung dapat belajar melalui penampilan teman yang diamatinya.

5). Menilai Diri Sendiri

Dalam hal ini guru menilai dirinya sendiri dengan harapan dapat membantu guru dalam memperbaiki kemampuannya.

b. Teknik Kelompok (*Group technique*)

Teknik kelompok dalam sehartian adalah teknik-teknik yang digunakan atau dilaksanakan oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Berarti permasalahan yang dialami oleh guru-guru yang ada dalam kelompok tersebut relatif sama. Penggunaan teknik dalam kondisi seperti itu lebih efisien dibandingkan menggunakan teknik individual. Teknik-teknik yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut:

1). Pertemuan orientasi bagi guru baru

²⁴Ibid, 53

Pertemuan orientasi guru baru dimaksudkan agar guru-guru dapat menyelesaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekolah yang baru, tetapi juga dihadiri oleh semua guru. Dalam pertemuan tersebut guru-guru akan mendengarkan penjelasan dari kepala sekolah mengenai berbagai hal yang ada di sekolah termasuk program sekolah.

2). Rapat guru

Menurut Riva'i rapat guru adalah suatu pertemuan antara semua guru untuk membicarakan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi guru khususnya, sekolah umumnya secara demokratis dan biasanya dipimpin oleh kepala sekolah.

Rapat guru mempunyai beberapa tujuan antara lain: pertama, menyatakan pandangan guru-guru tentang tugas dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua, mendorong guru-guru agar ia menerima tujuan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta mau berusaha menemukan strategi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih optimal.

3). Studi antar kelompok guru

Guru-guru dalam mata pelajaran tertentu berkelompok membahas suatu masalah atau materi pelajaran. Dengan demikian anggota kelompok akan memperluas pengetahuan terutama berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu kelompok merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok.

4). Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan anggota dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pikiran.

5). Seminar

Dalam seminar dibahas suatu masalah yang disampaikan oleh pemasaran dan diberikan pada partisipan untuk menanggapi masalah yang dibahas pemasaran.

6). Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan yang dihadiri oleh beberapa orang panelis yang dianggap ahli dalam bidang yang didiskusikan.

7). Buletin supervisi

Para pengajar mengeluarkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan situasi belajar mengajar. Dengan membaca tulisan tersebut pengetahuan dan kemampuan guru menjadi lebih baik.

8). Demonstrasi mengajar

Melalui teknik ini supervisor memberikan penjelasan mengenai cara-cara mengajar yang baik. Jika diperlukan supervisor langsung mempraktekkan bagaimana mengajar yang baik didepan sejumlah guru. 9). Perpustakaan jabatan

Dalam suatu sekolah disediakan suatu ruangan khusus berisi buku-buku sumber, berupa buku-buku yang berkenaan dengan bidang studi, brosur, majalah dan bahan lainnya yang sudah diseleksi. Dengan adanya perpustakaan ini dapat

memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam profesinya.

10). Penjelasan sekolah untuk anggota staf

Guru-guru mengadakan perjalanan atau berkunjung kesekolah yang lebih maju dengan tujuan belajar dari sekolah tersebut. Dalam perjalanan ini guru-guru harus berperan aktif dalam mempelajari apa yang ditemukan disekolah tujuan. Dengan mengetahui teknik-teknik tersebut, diharapkan seorang supervisor dapat memilih teknik yang paling efektif dalam melakukan supervisi. Pemilihan teknik yang tepat akan memudahkan supervisor dalam mencapai tujuan.²⁵

6. Pendekatan Supervisi Pengajaran

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh supervisor. Diantaranya yaitu pendekatan direktif, non-direktif dan kolaboratif. Hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi bawahannya. supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi lembaga yang bersangkutan, karena setiap pendekatan dalam supervisi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

²⁵Ibid, 247-254.

Pendekatan berarti proses, perbuatan, atau cara mendekati.²⁶ Pendekatan supervisi adalah cara umum untuk yang digunakan oleh seorang supervisor dalam proses supervisi Pendidikan. Pendekatan supervisi pengajaran menekankan cara membantu, melayani, memfasilitasi, dan membina guru di sekolah dalam rangka mengembangkan kinerjanya.

Terdapat tiga macam pendekatan supervisi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, sebagai berikut:

a. Pendekatan *Direktif* (langsung)

Pendekatan direktif atau langsung yaitu pendekatan yang digunakan supervisor dengan cara memberikan arahan langsung sehingga pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan, menyajikan mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan. Tahapan yang dilalui dalam pendekatan ini, yaitu percakapan awal, kemukakan secara langsung permasalahan yang diperoleh dari kegiatan observasi dan solusi terbaik.

b. Pendekatan *Non-Direktif* (tidak langsung)

²⁶Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 75.

Pendekatan Non-Direktif yaitu pendekatan yang digunakan supervisor dengan cara tidak langsung menunjukkan permasalahan yang diperoleh dari kegiatan observasi, tetapi lebih banyak mendengar permasalahan guru dan berusaha menggali alternative solusi dari guru yang di observasi. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik, yaitu menghargai pandangan dan pendapat orang yang dibantu. Langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu: mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif (kolaborasi)

Pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non-direktif. Dengan menggunakan pendekatan ini, supervisor dan guru secara bersama sepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yaitu pandangan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungannya yang ada pada gilirannya akan berpengaruh dalam aktivitas individu. Perilaku yang ditampilkan oleh supervisor adalah menyajikan (langsung/tidak langsung), menjelaskan (langsung/tidak langsung), mendengarkan, memecahkan masalah (langsung/tidak langsung), dan negosiasi.²⁷

7. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

²⁷Ibid, 75.

Dalam melakukan evaluasi atas program dan pelaksanaan supervisi pembelajaran patut diketengahkan terlebih dahulu dalam domain ini adalah kompetensi yang semestinya dimiliki oleh supervisor guna melaksanakan tugas pembinaan profesional guru. Setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dikuasai oleh supervisor sebagai Pembina profesionalisme guru, yaitu (*the nature of teaching*) hakekat pembelajaran, (*the nature of adult development*) pendekatan pendidikan orang dewasa, dan (*the characteristics of good and effective school*) karakteristik sekolah maju.²⁸

C. Hakikat Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan pekerjaan yang merupakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesionalisme berarti pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²⁹

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh

²⁸Fathurrahman, *Mengevaluasi Keberhasilan Supervisi Pembelajaran*, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol 4, No 1, Maret 2014, 132.

²⁹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 158.

sesorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁰

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³¹

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyari berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerja seseorang yang menjadi mata pencaharian.³²

³⁰Ali Muldofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15.

³²Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 100.

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas serta kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang mejadi mata pencaharian. Guru yang professional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu keadaan guru dimana ia memiliki suatu panggilan jiwa terhadap pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan.

Pendidik yang memiliki profesional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan perilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitar.

Adapun indikator profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran ialah membuat pelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan. Adapun indikator dari menyusun rencana pembelajaran ini adalah menentukan kompetensi pembelajaran yang akan dikuasai bersama peserta didik, memvariasikan metode atau teknik

³³Kunandar, *Guru Professional*, (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 46.

pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, merencanakan penggunaan berbagai jenis alat bantu dan sumber pembelajaran secara tepat, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan pengalaman belajar siswa, dan menentukan evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar ialah melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Adapun indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah memahami latar belakang siswa, menjelaskan kompetensi hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, memberikan tugas terstruktur bagi peserta didik secara perseorangan memvariasikan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, memotivasi siswa belajar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan.

c. Penilaian peserta didik

Penilaian peserta didik ialah melaksanakan penilaian prestasi hasil pembelajaran peserta didik. Yaitu memahami dan mampu menjelaskan standar penilaian prestasi, menyusun kisi-kisi (spesifikasi) alat penilaian prestasi belajar, menyusun soal berdasarkan indikator kompetensi, membuat dan mengembangkan cara penilaian tes dan non tes, menerapkan metode atau teknik penilaian prestasi belajar peserta didik, dan sebagainya.

d. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik

Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik merupakan tindakan koreksi sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya oleh peserta didik.

e. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi merupakan kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya.

f. Pemahaman wawasan pendidikan

Pemahaman wawasan pendidikan merupakan wawasan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berkenaan dengan memandang serta cara bersikap yang lebih umum yang dimiliki setiap guru didalam menghadapi tugas-tugasnya dalam arti yang lebih mendasar, yaitu seperti wawasan dan hal dalam mengajar.

g. Penguasaan bahan kajian akademik

Penguasaan bahan kajian akademik yaitu guru menguasai atau memahami bahan kajian akademik untuk proses atau bahan mengajar terhadap peserta didik.³⁴

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

³⁴Anani Rona, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), 51-53.

Pengembangan profesional guru menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan ditambah lagi dengan upaya untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga administrasi/ staf yang bekerja dalam memberi dukungan bagi terselenggaranya proses pendidikan/ pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepala sekolah melakukan pengembangan profesional secara efektif, bermutu serta berkelanjutan akan menjadi fondasi kuat bagi makin meningkatnya proses pendidikan/ pembelajaran di sekolah.³⁵ Pengembangan profesionalisme guru sebagai upaya pemberdayaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan persekolahan memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*.

Maister yang dikutip Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, menjelaskan bahwa:

profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.³⁶

Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Oleh sebab itu, sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun teknologi dalam mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di

³⁵Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Kependidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 174.

³⁶Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 235.

depan kelas. Pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan kepala sekolah ialah melalui kegiatan dan wadah pembinaan yang ada.

3. Syarat-syarat Guru

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 dan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial.

d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah/ sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.³⁷

4. Kompetensi Guru

Menurut Echol dan Shadly yang dikutip Jejen, “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.³⁸

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.³⁹ Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi :

a. Kompetensi Pedagogik

³⁷Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 5.

³⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

³⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 39.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan tripusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan.

Menurut Syah memperinci kompetensi profesional guru kedalam tiga aspek, yaitu:

1. Kompetensi kognitif, meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.
2. Kompetensi afektif, meliputi sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance*, dan pandangan guru terhadap kualitas dirinya. Kompetensi psikomotorik, meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.⁴⁰

⁴⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 22-23.

Berdasarkan beberapa standar kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Mayang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴¹

Sejalan dengan definisi tersebut, Creswell dalam buku metodologi penelitian yang ditulis oleh Juliansyah mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai:

Suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴²

⁴¹Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 39.

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), 34.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁴³

Adapun penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu peneliti mengambil data-data yang bersumber dari tempat penelitian. Data-data yang didapatkan dari berbagai sumber akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Palu, yang bertempat di jalan Ragigau No. 3 Palu, Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun dalam pemilihan tempat, penulis memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

1. SMA 8 Palu tempat penulis menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Keterjangkauan lokasi penelitian oleh penulis, baik dilihat dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efisiensi waktu.
3. SMA 8 Palu menerapkan supervisi pengajaran kepada setiap tenaga pendidiknya

⁴³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 146.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁴

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran penulis dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. penulis merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, Peneliti kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid dapat tercapai.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Dara dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴⁵

⁴⁴Lexy. J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

⁴⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh”.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, wakil Kepala Sekolah dan Guru.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), 107.

⁴⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁴⁸Ibid, 94.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁰

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data atau temuan-temuan saat penelitian berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan

2. Metode *Interview* (wawancara)

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, 199.

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesionar lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵¹

Dalam penelitian ini metode *interview* digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga, letak geografis objek penelitian, efektifitas dalam pembelajaran. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen artinya barang-barang yang tertulis.⁵² Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan,

⁵¹Ibid, 155.

⁵²Ibid, 158.

mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁵³

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan.⁵⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁵⁵ Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

⁵³Nurul Aini, dkk, *Montase dan Pembelajaran: Montase Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Cet. 1; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 70.

⁵⁴Muhammad Yaumi dan Muljono Damapoli, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya* (Jakarta: Pranada Media, 2016), 132.

⁵⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranada Media, 2016), 407-408.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁶ Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

Bentuk penyajian data kualitatif :

- a. Teks naratif : berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya perlu melakukan analisis kembali.

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

⁵⁶Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 77.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo dalam Rifai mengemukakan bahwa: agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁵⁷

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama membuat suatu karya ilmiah, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga seperangkat data yang lain.

⁵⁷Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, 78.

G. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang sangat dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan trigulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Sedang trigulasi yang dimaksud adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁸

Trigulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan trigulasi, penelitim dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode, atau teori.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data ini akan dikomunikasikan dengan informan yang terkait untuk meninjau kesalahan yang terjadi. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik keraguan dari peneliti maupun dari pembaca.

⁵⁸Nurul Aini, dkk, *Montase dan Pembelajaran.....*,73.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. hal ini digunakan untuk mencari titik terang untuk sebuah fenomena dari sebuah penelitian tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu yang jelas sehingga penelitian terbaru memiliki kedudukan yang jelas dari pada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengawasan dalam pendidikan khususnya dalam bidang supervisi.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut: Heni (04.1.03.0164) dengan judul “Peran Supervisor dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu”. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi: informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan kajian pustaka. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi serta analisis dokumentasi. Validitas data yang digunakan ada empat kriteria, berupa tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif, deduktif dan *content analysis*. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan supervisi terhadap guru agama islam

di SMA Negeri 6 Palu sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi pendidikan.⁵⁹

Penelitian relevan yang kedua dilakuakn oleh Rosnawati M (09.1.03.0226) dengan judul “Penerapan Supervisi Kolegial terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Palu Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview* atau wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan superisi kolegial di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Palu Utara dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru senior lainnya, dengan bentuk pelaksanaannya yaitu pengajaran tim, koordinator mata pelajaran dan supervisor lintas mata pelajaran.⁶⁰

Penelitian relevan yang ketiga oleh Pegi Fatmawati (1411030039) dengan judul “Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu kepala madrasah, guru bahasa Indonesia, guru akidah akhlak, dan staf TU. Kemudian dianalisis menggunakan

⁵⁹ Heni, “*Peran Supervisor dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu*”, (Palu: Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2008).

⁶⁰Rosnawati M, “*Penerapan Supervisi Kolegial Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tipa Palu Utara*”. Skripsi (Palu: Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2013).

analisis data. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu kepala madrasah telah melaksanakan supervisi pendidikan sesuai indikator keberhasilan. Seperti kepala sekolah mengarahkan dan membimbing untuk penggunaan metode dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa, lalu kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas dengan rutin setiap saat beliau mengontrol kelas-kelas dan mengontrol siswa siswi di MTs Al-Khairiyah, dan kepala madrasah juga mengarahkan penyusunan silabus dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi serta menyelenggarakan penilaian bersama diakhir pelajaran.⁶¹

Penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan dari ketiga penelitian diatas dengan yang Penulis lakukan yaitu penggunaan metode penelitian dan pengkajian mengenai pelaksanaan supervisi. Perbedaannya ketiga penelitian diatas mamiliki objek kajian yang berbeda dengan penelitian yang akan Penulis lakukan. Penelitian pertama membahas tentang peran supervisor dalam meningkatkan potensi mengajar guru agama islam, penelitian kedua membahas supervisi kolegial terhadap profesionalisme guru, dan penelitian ketiga membagas mengenai implementasi supervise pendidikan. Sedangkan penelitian yang Penulis lakukan memfokuskan pada penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu.

E. Konsep Supervisi Pengajaran

4. Pengertian Supervisi

⁶¹Pegi Fatmawati, “*Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*”. Skripsi (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.⁶²

Dalam Carter *Good's Dictionary of Education*, mengemukakan bahwa:

supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran; termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁶³

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Sahertian menyebutkan bahwa supervise sebagai usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual ataupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁶⁴

Sutisna yang dikutip Maya Putri, mengartikan bahwa:

Supervisi sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan

⁶²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Cet. III: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 239.

⁶³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 155.

⁶⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran.⁶⁵

Supervisi merupakan kegiatan seorang atasan untuk menilai, memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahan agar kinerja bawahan meningkat. Supervisi hakikatnya bentuk pelayanan yang diberikan atasan kepada bawahannya.

Kemudian menurut Kumball Wiles menyatakan, “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation.*” Supervisi merupakan proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Pengertian menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan/atau pembinaan supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁶⁶

Menurut M. Ngalim Purwanto merumuskan “supervisi sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.⁶⁷ Rumusan dari M. Ngalim Purwanto lebih menekankan pada pengembangan kemampuan personal dari para guru dan pegawai lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

⁶⁵Maya Putri, “*Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh*”, Volume 4, No. 3 (2016): 91.

⁶⁶Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 137.

⁶⁷Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru* (Cet. I; Lampung: CV. Iqra, 2019), 16.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervis mendorong guru supaya lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses pembinaan berupa bantuan, bimbingan, atau tuntunan supervisor kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di suatu lembaga pendidikan.

5. Pengertian Supervisi Pengajaran

Istilah supervisi pengajaran, kiranya belum begitu lazim digunakan dalam lingkungan persekolahan dan kepegawaian. Tetapi makin lama makin dikenal dan makin banyak dipergunakan orang. Namun demikian, mengenai arti, fungsi, dan

tujuan yang terkandung di dalamnya masih merupakan tanda tanya, apakah sudah benar-benar dipahami oleh yang mempergunakan istilah tersebut.

Sagala dalam Mawardi Slamet Harianto, mengulas konsep supervisi pengajaran secara panjang lebar, dalam komentar tersebut beliau menyebutkan bahwa:

sesungguhnya konsep supervisi dalam pandangan pendidikan pada awalnya adanya kebutuhan guru dalam memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.⁶⁸

Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Manurut Sutisna supervisi pengajaran adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam perbaikan pengajaran; melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru seleksidan revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasinya supervisi pengajaran dapat diartikan sebagai upaya perbaikan dan kegiatan pengawasan yang lebih ditekankan kepada proses pembelajaran.⁶⁹

Kegiatan supervisi ditunjukan untuk perbaikan pengajaran melalui peningkatan kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugasnya.

⁶⁸Mawardi Slamet Harianto, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar*, Volume 3, No. 2 (2015): 129.

⁶⁹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Pranada Media, 2016), 25.

supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala sekolah agar ia dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik.

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa supervisi/pengawasan merupakan suatu aktifitas untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru sehingga mereka dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan personalia sekolah kearah peningkatan mutu belajar mengajar.

6. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pengajaran

Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif.

Tujuan supervisi pendidikan menurut N.A. Ametembun adalah:

- j. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan;
- k. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif;
- l. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan;
- m. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan korehensif;
- n. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi gurur dan karyawan

- pendidikan terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik tidak sehat dari masyarakat;
- o. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah;
 - p. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya;
 - q. Mengembangkan *esprit de corps* guru-guru, yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru;
 - r. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.⁷⁰

Sahertian dan Mataheru dalam Wahyudi, menyatakan bahwa: “Tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan”. Selanjutnya, Glikman dalam Sagala, mengatakan: “Tujuan supervisi pengajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar murid-muridnya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan”.⁷¹

Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya *Supervisi dan Administrasi Pendidikan* mengemukakan tujuan supervisi adalah “membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk

⁷⁰Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 143.

⁷¹Maya Putri, “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajardi SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh”, Volume 4, No. 3 (2016), 92.

menciptakan situasi-situasi dimana murid dapat belajar dengan lebih efektif.⁷²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik, sehingga mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengacu pada tujuan supervisi pengajaran, maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian.

Kegiatan evaluasi dan *reserch* ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Fungsi utama supervisi menurut Pidarta dalam Maya Putri dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu:

- c. Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa;
- d. Fungsi tambahan yaitu membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontrak dengan

⁷²Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, 21.

masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta sekaligus memelopori kemajuan masyarakat.⁷³

Kemudian bila dicermati tujuan dan ruang lingkup supervisi maka dapat dikonstruksi setidaknya ada delapan fungsi supervisi bagi pendidikan, yaitu:

i. Fungsi Motivatif

Fungsi motivatif adalah peran supervisi bagi terbangunnya proses memotivasi tenaga kependidikan agar sungguh-sungguh menjalankan tugasnya secara benar. Maksudnya supervisi sesungguhnya diarahkan untuk mendorong supervisi bekerja dengan sungguh-sungguh, terampil dan profesional.

j. Fungsi Asistensi

Fungsi asistensi atau memberikan bantuan kepada supervisee yang mengalami kesulitan ataupun kelemahan dalam melaksanakan tugas. Diantara supervisee ada yang sadar mempunyai kelemahan tetapi ada juga yang tidak. Kadangkala supervisi sangat memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah pekerjaannya. Supervisor dapat memainkan fungsi asistensi ini dalam tugasnya.

k. Fungsi Empowering

Fungsi Empowering adalah tugas fungsi supervisi untuk memberdayakan baik bersifat *power to* yaitu memberikan kemampuan maupun membangkitkan kemampuan (*power in*) menurut bakat, kompetensi supervisee sehingga kinerjanya

⁷³Fachruddin, *Supervisi Pendidikan* (Cet. VII; Medan: IAIN Press (Anggota Ikapi), 2012), 39.

makin baik dan profesional. Atapun mengembangkan kemampuan dengan bersama-sama secara sinergi dengan lainnya.

l. Fungsi improvement

Fungsi improvement atau peningkatan kualitas baik dalam bentuk kemampuan koordinatif, wawasan supervisee ataupun menyempurnakan kualitas sehingga bertambah bagu kualitas kerja.

m. Fungsi evaluatif

Fungsi evaluatif atau supervisi memiliki kegunaan untuk menilai. Dari penilaian beban kerja supervisi itu dapat diberikan umpan balik (*feed black*) untuk kelancaran dan perbaikan mutu termasuk guna keperluan efektivitas kordinasi semua usaha sekuler atau efesiensi penselarasan keterampilan tenaga kependidikan. Penilaian dalam proses supervisi harus dilakukan berama-sama supervisor.

n. Fungsi Korektif

Fungsi korektif yaitu peran supervisi untuk menemukan dan memberi tahukan pekerjaan yang keliru atau tidak tepat. Sama halnya juga fungsi ini berlangsung secara terbuka dan dikoreksi bersama supervisor dengan supervisi.

o. Fungsi Investigatif

Fungsi investigatif berarti supervisi dalam perannya bersifat menyelidiki atau mencari keterangan. Fakta atau data apa saja yang dikumpul pada pekerja supervisi secara umum meliputi data kegiatan apa saja seseorang sudah sesuai atau belum sesuai, yang perlu dibenahi/didata, yang perlu diganti termasuk buku

pelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan, kelemahan kurikulum, mutu proses pembelajaran serta hal apa saja yang perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

p. Fungsi Akseleratif

Fungsi akseleratif adalah fungsi supervisi untuk mengadakan kondisi percepatan pencapaian tujuan sehingga supervisor dapat berfungsi sebagai guide. Dengan adanya petunjuk dan pengarahan secara jelas dan benar tujuan lebih cepat dan mudah tercapai.⁷⁴

Fungsi supervisi adalah supervisi ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas belajar mengajar melalui arahan, bimbingan, dan contoh pelaksanaan mengajar dari kepala sekolah kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, supervisi mempunyai fungsi yang sangat menentukan bagi usaha peningkatan profesionalisme guru.

4. Prinsip-prinsip Supervisi Pengajaran

Pelaksanaan supervisi pengajaran harus berpedoman dan mentaati prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Prinsip supervisi pengajaran antara lain adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinue, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif, dan kreatif. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya,

⁷⁴Ibid, 40-42.

sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya.

Seharian juga mengungkapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

- f. Ilmiah, artinya supervisi perlu dilaksanakan dengan dengan:
 - 5) Sistematis, yaitu terprogram, berkisenambungan, dan dengan tahapan yang jelas;
 - 6) Objektif, yaitu bebas dari prasangka;
 - 7) Menggunakan prosedur dan instrument yang valid dan reliable;
 - 8) Didasarkan pada pendekatan sistem.
- g. Demokratis, artinya supevisi dilaksanakan dengan suasana keakraban antara supervisor dan guru, menjunjung tinggi prinsip saling menghormati, bersifat kekeluargaan dan kesederajatan antara bawahan dan atasan melalui musyawarah dialogis sehingga guru memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya.
- h. Kerjasama/kooperatif, artinya supervise dapat dilakukan secara efektif jika terjalin kerja sama yang harmonis supervisor dan yang disupervisi atau pihak lain yang berkaitan sehingga akan terjalin kerja sama yang sinergis untuk menghasilkan hasil yang optimal.
- i. Konstruktif, artinya supervisi dilaksanakan untuk mendorong seseorang untuk mengetahui berbagai kelemahan sehingga mengerti hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam suatu kerja yang menyenangkan.

j. Kreatif, artinya supervisi dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan kreativitas dan potensi, yang pada akhirnya akan mampu melakukan inovasi dalam bidang pendidikan demi kemajuan pada masa yang akan datang.⁷⁵

8. Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan supervisi adalah teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor. Teknik dalam hal ini merupakan alat dalam mencapai tujuan. Sebagai alat hanya diperlukan jika dianggap efektif dalam mencapai tujuan. Bila tidak, maka supervisor harus mampu memilih teknik lain untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru.

Supervisor harus dapat memilih teknik yang paling baik dan tepat, sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pemilihan teknik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi, serta faktor manusia yang menggunakannya. Berbeda tujuan yang ingin dicapai, tentu berbeda teknik yang digunakan. Misalnya bila tujuan supervisi membina kemampuan satu orang guru, maka tekniknya berbeda dengan supervisi yang tujuannya membina kemampuan beberapa orang guru sekaligus.

Kemudian pemilihan teknik itu juga akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana supervisi itu berlangsung serta faktor manusia yang menggunakan teknik itu. Ada kalanya suatu teknik menurut seorang supervisor efektif digunakan, tetapi bagi supervisor yang lain tdk bermanfaat dan tidak dapat digunakan untuk

⁷⁵Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 157-158.

mencapai tujuan. Hal ini dapat terjadi apabila supervisor itu tidak memahami fungsi dan cara-cara menggunakan teknik tersebut.

Pengelompokan teknik supervisi pendidikan menurut Ripai dapat dilakukan berdasarkan dua, aspek yaitu dilihat dari jumlah orang yang disupervisi dan dilihat langsung atau tidaknya supervisor menghadapi orang yang disupervisi. Dilihat dari jumlah orang disupervisi, teknik supervisi dapat dibedakan atas dua yaitu teknik individual (*Individual Technique*) dan teknik kelompok (*Group Technique*). Sedangkan dilihat dari langsung tidaknya supervisor menghadapi orang yang disupervisi, teknik supervisi dibedakan atas dua pula yaitu teknik langsung (*direct technique*) dan tidak langsung (*indirect technique*).

c. Teknik Individual (*Individual Technique*)

Ada beberapa teknik supervisi yang tergolong dalam kelompok teknik individual yaitu:

1). Kunjungan Kelas

Supervisi datang ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas, supervisor akan memperoleh banyak informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dengan mengetahui keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

2). Observasi Kelas

Supervisor mengamati suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Menurut Sehartia observasi kelas dapat dibedakan atas dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dapat dilakukan dengan cara,

supervisor masuk ke kelas dan mengamati suasana kelas secara keseluruhan terutama perilaku guru yang sedang mengajar. Sedangkan observasi tidak langsung, supervisor mengamati guru yang sedang mengajar dari suatu tempat, dimana siswa-siswa tidak mengetahui bahwa sedang melakukan observasi.

Tujuan observasi kelas ini adalah untuk memperoleh data yang obyektif mengenai kelebihan dan kekurangan guru. Data tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan kepada guru.

Dalam melakukan observasi, supervisor dapat mempergunakan beberapa instrumen berupa lembaran observasi dalam bentuk *Check-list*. Dengan menggunakan instrumen pengamatan yang dilakukan akan lebih terarah.

3). Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi maksudnya supervisor melakukan percakapan secara langsung dengan guru yang di supervisi. Isi dari percakapan tersebut adalah usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru.

Adams dan Dicky dalam Sahertian mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah percakapan pribadi. Melalui percakapan pribadi supervisor dapat membicarakan masalah-masalah mengajar yang sifatnya pribadi, sehingga bentuk yang diberikan lebih mempertimbangkan individu guru.⁷⁶

⁷⁶Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rin eka Cip ta, 2000), 52.

Keyte dalam sehartian mengadakan percakapan pribadi atas dua jenis, yaitu percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal) dan percakapan pribadi melalui percakapan sehari-hari (informal).⁷⁷

4). Saling Mengunjungi Kelas

Guru-guru saling mengunjungi antara satu dengan yang lain yang sedang mengajar. Saling mengunjungi kelas ini dapat dilakukan di sekolah sendiri atau, mengunjungi guru di sekolah lain. Guru yang berkunjung dapat belajar melalui penampilan teman yang diamatinya.

5). Menilai Diri Sendiri

Dalam hal ini guru menilai dirinya sendiri dengan harapan dapat membantu guru dalam memperbaiki kemampuannya.

d. Teknik Kelompok (*Group technique*)

Teknik kelompok dalam sehartian adalah teknik-teknik yang digunakan atau dilaksanakan oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Berarti permasalahan yang dialami oleh guru-guru yang ada dalam kelompok tersebut relatif sama. Penggunaan teknik dalam kondisi seperti itu lebih efisien dibandingkan menggunakan teknik individual. Teknik-teknik yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut:

1). Pertemuan orientasi bagi guru baru

⁷⁷Ibid, 53

Pertemuan orientasi guru baru dimaksudkan agar guru-guru dapat menyelesaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekolah yang baru, tetapi juga dihadiri oleh semua guru. Dalam pertemuan tersebut guru-guru akan mendengarkan penjelasan dari kepala sekolah mengenai berbagai hal yang ada di sekolah termasuk program sekolah.

2). Rapat guru

Menurut Riva'i rapat guru adalah suatu pertemuan antara semua guru untuk membicarakan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi guru khususnya, sekolah umumnya secara demokratis dan biasanya dipimpin oleh kepala sekolah.

Rapat guru mempunyai beberapa tujuan antara lain: pertama, menyatakan pandangan guru-guru tentang tugas dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua, mendorong guru-guru agar ia menerima tujuan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta mau berusaha menemukan strategi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih optimal.

3). Studi antar kelompok guru

Guru-guru dalam mata pelajaran tertentu berkelompok membahas suatu masalah atau materi pelajaran. Dengan demikian anggota kelompok akan memperluas pengetahuan terutama berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu kelompok merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok.

4). Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan anggota dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pikiran.

5). Seminar

Dalam seminar dibahas suatu masalah yang disampaikan oleh pemasaran dan diberikan pada partisipan untuk menanggapi masalah yang dibahas pemasaran.

6). Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan yang dihadiri oleh beberapa orang panelis yang dianggap ahli dalam bidang yang didiskusikan.

7). Buletin supervisi

Para pengajar mengeluarkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan situasi belajar mengajar. Dengan membaca tulisan tersebut pengetahuan dan kemampuan guru menjadi lebih baik.

8). Demonstrasi mengajar

Melalui teknik ini supervisor memberikan penjelasan mengenai cara-cara mengajar yang baik. Jika diperlukan supervisor langsung mempraktekkan bagaimana mengajar yang baik didepan sejumlah guru. 9). Perpustakaan jabatan

Dalam suatu sekolah disediakan suatu ruangan khusus berisi buku-buku sumber, berupa buku-buku yang berkenaan dengan bidang studi, brosur, majalah dan bahan lainnya yang sudah diseleksi. Dengan adanya perpustakaan ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam profesinya.

10). Penjelasan sekolah untuk anggota staf

Guru-guru mengadakan perjalanan atau berkunjung ke sekolah yang lebih maju dengan tujuan belajar dari sekolah tersebut. Dalam perjalanan ini guru-guru harus berperan aktif dalam mempelajari apa yang ditemukan di sekolah tujuan. Dengan mengetahui teknik-teknik tersebut, diharapkan seorang supervisor dapat memilih teknik yang paling efektif dalam melakukan supervisi. Pemilihan teknik yang tepat akan memudahkan supervisor dalam mencapai tujuan.⁷⁸

9. Pendekatan Supervisi Pengajaran

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh supervisor. Diantaranya yaitu pendekatan direktif, non-direktif dan kolaboratif. Hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi bawahannya. supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi lembaga yang bersangkutan, karena setiap pendekatan dalam supervisi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

Pendekatan berarti proses, perbuatan, atau cara mendekati.⁷⁹ Pendekatan supervisi adalah cara umum untuk yang digunakan oleh seorang supervisor dalam proses supervisi Pendidikan. Pendekatan supervisi pengajaran menekankan cara

⁷⁸Ibid, 247-254.

⁷⁹Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 75.

membantu, melayani, memfasilitasi, dan membina guru di sekolah dalam rangka mengembangkan kinerjanya.

Terdapat tiga macam pendekatan supervisi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, sebagai berikut:

d. Pendekatan *Direktif* (langsung)

Pendekatan direktif atau langsung yaitu pendekatan yang digunakan supervisor dengan cara memberikan arahan langsung sehingga pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan, menyajikan mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan. Tahapan yang dilalui dalam pendekatan ini, yaitu percakan awal, kemukakan secara langsung permasalahan yang diperoleh dari kegiatan observasi dan solusi terbaik.

e. Pendekatan Non-*Direktif* (tidak langsung)

Pendekatan Non-Direktif yaitu pendekatan yang digunakan supervisor dengan cara tidak langsung menunjukkan permasalahan yang diperoleh dari kegiatan observasi, tetapi lebih banyak mendengar permasalahan guru dan berusaha menggali alternative solusi dari guru yang di observasi. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik, yaitu menghargai pandangan dan pendapat

orang yang dibantu. Langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu: mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

f. Pendekatan Kolaboratif (kolaborasi)

Pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non-direktif. Dengan menggunakan pendekatan ini, supervisor dan guru secara bersama sepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yaitu pandangan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungannya yang ada pada gilirannya akan berpengaruh dalam aktivitas individu. Perilaku yang ditampilkan oleh supervisor adalah menyajikan (langsung/tidak langsung), menjelaskan (langsung/tidak langsung), mendengarkan, memecahkan masalah (langsung/tidak langsung), dan negosiasi.⁸⁰

10. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Dalam melakukan evaluasi atas program dan pelaksanaan supervisi pembelajaran patut diketengahkan terlebih dahulu dalam domain ini adalah kompetensi yang semestinya dimiliki oleh supervisor guna melaksanakan tugas pembinaan profesional guru. Setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dikuasai oleh supervisor sebagai Pembina profesionalisme guru, yaitu (*the nature of teaching*) hakekat pembelajaran, (*the nature of adult development*) pendekatan

⁸⁰Ibid, 75.

pendidikan orang dewasa, dan (*the characteristics of good and effective school*) karakteristik sekolah maju.⁸¹

F. Hakikat Profesionalisme Guru

5. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan pekerjaan yang merupakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesionalisme berarti pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁸²

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁸³

⁸¹Fathurrahman, *Mengevaluasi Keberhasilan Supervisi Pembelajaran*, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol 4, No 1, Maret 2014, 132.

⁸²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 158.

⁸³Ali Muldofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁸⁴

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyari berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerja seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁸⁵

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas serta kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang mejadi mata pencaharian. Guru yang professional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu keadaan guru dimana ia memiliki suatu panggilan jiwa terhadap

⁸⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15.

⁸⁵Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 100.

⁸⁶Kunandar, *Guru Professional*, (Cet. VII; Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2014), 46.

pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan.

Pendidik yang memiliki profesional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan perilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitar.

Adapun indikator profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

h. Menyusun rencana pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran ialah membuat pelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan. Adapun indikator dari menyusun rencana pembelajaran ini adalah menentukan kompetensi pembelajaran yang akan dikuasai bersama peserta didik, memvariasikan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, merencanakan penggunaan berbagai jenis alat bantu dan sumber pembelajaran secara tepat, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan pengalaman belajar siswa, dan menentukan evaluasi hasil belajar.

i. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar ialah melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Adapun indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah memahami latar belakang siswa, menjelaskan kompetensi hasil

yang diharapkan dalam proses pembelajaran, memberikan tugas terstruktur bagi peserta didik secara perseorangan memvariasikan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, memotivasi siswa belajar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan.

j. Penilaian peserta didik

Penilaian peserta didik ialah melaksanakan penilaian prestasi hasil pembelajaran peserta didik. Yaitu memahami dan mampu menjelaskan standar penilaian prestasi, menyusun kisi-kisi (spesifikasi) alat penilaian prestasi belajar, menyusun soal berdasarkan indikator kompetensi, membuat dan mengembangkan cara penilaian tes dan non tes, menerapkan metode atau teknik penilaian prestasi belajar peserta didik, dan sebagainya.

k. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik

Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik merupakan tindakan koreksi sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya oleh peserta didik.

l. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi merupakan kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya.

m. Pemahaman wawasan pendidikan

Pemahaman wawasan pendidikan merupakan wawasan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berkenaan

dengan memandang serta cara bersikap yang lebih umum yang dimiliki setiap guru didalam menghadapi tugas-tugasnya dalam arti yang lebih mendasar, yaitu seperti wawasan dan hal dalam mengajar.

n. Penguasaan bahan kajian akademik

Penguasaan bahan kajian akademik yaitu guru menguasai atau memahami bahan kajian akademik untuk proses atau bahan mengajar terhadap peserta didik.⁸⁷

6. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesional guru menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan ditambah lagi dengan upaya untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga administrasi/ staf yang bekerja dalam memberi dukungan bagi terselenggaranya proses pendidikan/ pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepala sekolah melakukan pengembangan profesional secara efektif, bermutu serta berkelanjutan akan menjadi fondasi kuat bagi makin meningkatnya proses pendidikan/pembelajaran di sekolah.⁸⁸ Pengembangan profesionalisme guru sebagai upaya pemberdayaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan

⁸⁷Anani Rona, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), 51-53.

⁸⁸Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Kependidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 174.

persekolahan memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*.

Maister yang dikutip Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, menjelaskan bahwa:

profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.⁸⁹

Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Oleh sebab itu, sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun teknologi dalam mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas. Pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan kepala sekolah ialah melalui kegiatan dan wadah pembinaan yang ada.

7. Syarat-syarat Guru

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 dan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:

⁸⁹Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 235.

- e. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- f. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku.
- g. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial.
- h. Seseorang yang tidak memiliki ijazah/ sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.⁹⁰

8. Kompetensi Guru

Menurut Echol dan Shadly yang dikutip Jejen, “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.⁹¹

⁹⁰Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 5.

⁹¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.⁹² Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan tugas yang

⁹²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 39.

dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan.

Menurut Syah memperinci kompetensi profesional guru kedalam tiga aspek, yaitu:

3. Kompetensi kognitif, meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.
4. Kompetensi afektif, meliputi sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept, self efficacy, attitude of self-acceptance*, dan pandangan guru terhadap kualitas dirinya. Kompetensi psikomotorik, meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.⁹³

Berdasarkan beberapa standar kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial yang dapat menunjang peoses pagar dapat terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

⁹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 22-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Mayang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁹⁴

Sejalan dengan definisi tersebut, Creswell dalam buku metodologi penelitian yang ditulis oleh Juliansyah mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai:

Suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁹⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan

⁹⁴Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 39.

⁹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), 34.

paradigma karena paradigm tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁹⁶

Adapun penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu peneliti memngambil data-data yang bersumber dari tempat penelitian. Data-data yang didapatkan dari berbagai sumber akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

I. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Palu, yang bertempat di jalan Ragigau No. 3 Palu, Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun dalam pemilihan tempat, penulis memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

4. SMA 8 Palu tempat penulis menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
5. Keterjangkauan lokasi penelitian oleh penulis, baik dilihat dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efesiensi waktu.
6. SMA 8 Palu menerapkan supervisi pengajaran kepada setiap tenaga pendidiknya

J. Kehadiran Peneliti

⁹⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2012), 146.

Kehadiran penulis dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁹⁷

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran penulis dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. penulis merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, Peneliti kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid dapat tercapai.

K. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Dara dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁹⁸

⁹⁷Lexy. J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

⁹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh”.⁹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

3. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁰⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, wakil Kepala Sekolah dan Guru.

4. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

L. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), 107.

¹⁰⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

¹⁰¹Ibid, 94.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰³

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data atau temuan-temuan saat penelitian berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan

5. Metode *Interview* (wawancara)

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, 199.

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesionar lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini metode *interview* digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga, letak geografis objek penelitian, efektifitas dalam pembelajaran. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru.

6. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen artinya barang-barang yang tertulis.¹⁰⁵ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

M. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan,

¹⁰⁴Ibid, 155.

¹⁰⁵Ibid, 158.

mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁰⁶

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan.¹⁰⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu sebagai berikut:

2. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).¹⁰⁸ Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

¹⁰⁶Nurul Aini, dkk, *Montase dan Pembelajaran: Montase Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Cet. 1; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 70.

¹⁰⁷Muhammad Yaumi dan Muljono Damapolii, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya* (Jakarta: Pranada Media, 2016), 132.

¹⁰⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranada Media, 2016), 407-408.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹⁰⁹ Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Bentuk penyajian data kualitatif :

- c. Teks naratif : berbentuk catatan lapangan
- d. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya perlu melakukan analisis kembali.

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

¹⁰⁹Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Tipten Exacta, 2019), 77.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo dalam Rifai mengemukakan bahwa: agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.¹¹⁰

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama membuat suatu karya ilmiah, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga seperangkat data yang lain.

N. Pengecekan Keabsahan data

¹¹⁰Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, 78.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang sangat dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan trigulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Sedang trigulasi yang dimaksud adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹¹¹

Trigulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan trigulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode, atau teori.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data ini akan dikomunikasikan dengan informan yang terkait untuk meninjau kesalahan yang terjadi. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik keraguan dari peneliti maupun dari pembaca.

¹¹¹Nurul Aini, dkk, *Montase dan Pembelajaran.....*,73.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 8 Palu

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Palu

SMA Negeri 8 Palu berada di jalan Ragigau Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah, fasilitas pendukung masih berskala daerah yaitu dekat terminal Kota Palu yang hanya berjarak \pm 300 meter dari SMA Negeri 8 Palu. lokasi SMA Negeri 8 Palu berada sedikit di ketinggian dasar laut Teluk Palu dan dibelakang sekolah terbentang pegunungan gawalise serta halaman sekolah ditumbuhi pepohonan yang rindang, hijau, sejuk dan menyenangkan juga diselingi kicauan burung yang menambah nilai pesona SMA Negeri 8 Palu.

SMA Negeri 8 Palu adalah Unit Sekolah Baru (USB) yang didirikan oleh Pemerintah Kota Palu melalui dana Blockgrand/Dekonsentrasi tahun 2004, yang dibangun diatas tanah Blok Kaluku Dea Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu atas izin Walikota Palu, yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor: 011/171/Pend/2004 Tanggal 25 Mei 2004. SMA Negeri 8 Palu, sejak berdirinya telah dipimpin oleh empat Kepala Sekolah masing-masing: Bapak Drs. H. Hasan Ruslan (2004-2009), Syam Zaini, S.Pd., M.Si (2009-2012), Drs. Eddy Siswanto, M.Si (2012-2015), Drs. Salim, M.M (2015-2019), Drs. Ampera B. Manila (2020-sekarang).

Dari segi prestasi SMA Negeri 8 Palu sangat banyak siswa yang memilliki potensi dan selalu mencetak atlet, ekstrakurikuler seni, dan sains di Kota Palu dan meraih penghargaan dari penyelenggara. Contohnya adalah Futsal, yang diadakan

oleh berbagai institusi dan pasti selalu membawa Trophy, lalu taekwondo yang diasuh oleh Sabam Ronald dibawah naungan Klub Taekwondo Tupo. Selain Taekwondo, pada event O2SN 2011 Nikodemus salah satu siswa SMA 8 Palu mencatatkan sejarah meraih juara ke-dua pada nomor lari 100 m putra tanpa menggunakan sepatu (karena sepatunya robek) dan juga juara ke-dua pada event yang sama pada nomor lompat tinggi.

Dari bidang seni terbentuk sanggar seni “KUDODE” yang dibina oleh Ibu Farida,S.Sos dan Bapak Ruslan dan sudah mendapat pengakuan se-Kota Palu atas kiprahnya diberbagai kegiatan seni di Kota palu. Sanggar seni “KUDODE” yang berarti pentungan membina siswa pada seni kabaret, seni tari kontemporer, dan sastra kaili berupa prosa dan puisi kaili. Kemudian Tari Pamonte yang dibina oleh Ibu Farida yang selalu tampil diberbagai event besar, mulai dari acara sekolah sampai pesta pernikahan orang-orang besar. Selain itu ekstrakurikuler lainnya yang tidak kalah bersaing dengan SMA maju di Kota Palu yaitu kegiatan *Writer's Eight* adalah kelompok karya ilmiah remaja yang sering menjuarai lomba karya ilmiah ditingkat Kota Palu.

Perjalanan SMA Negeri 8 Palu masih panjang dan penuh rintangan tapi dengan berbagai rintangan itu menjadikan tantangan bagi para guru dan berbagai *stakeholder* SMAN 8 Palu untuk bekerja bersama guna mencapai SMA Negeri 8 Palu menuju sekolah yang unggul secara Imtak dan Iptek. Semoga SMA Negeri 8

Palu tetap jaya dan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dan agama yang bermanfaat dan berkualitas.¹¹²

2. Identitas Sekolah SMA Negeri 8 Palu

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 8 Palu
Status	:	Negeri
Alamat Sekolah		
Provinsi	:	Sulawesi Tengah
Kabupaten / Kota	:	Palu
Kecamatan	:	Ulujadi
Kelurahan	:	Tipo
Jalan	:	Jl. Ragigau No.03
Kode POS	:	94228
Telepon / Fax	:	(0451) 4709175 /-
E-mail / Website	:	<u>smande_pal@yahoo.com</u>
Nomor Rekening	:	0105172529
Nama Bank	:	PT. BNI 1946
Kantor Cabang	:	Palu Imam Bonjol
Alamat Bank	:	Jl. Imam Bonjol No. 132 Palu
Telepon Bank	:	0451-426274; 0451-426275
Kepala Sekolah	:	Drs. Ampera B. Manila
Ketua Komite	:	H. Astam Abdullah, S.Sos

¹¹²Buku Profil SMA Negeri 8 Palu Tahun 2019/2020..

Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum, Pengembangan

Mutu dan Sisjian Akademik : Azwar, S.Pd., M.Pd

Bidang Kesiswaan, Peningkatan

Olah Raga dan Seni Produktif : Haeril Burhan, S.Pd

Bidang Sarana Prasarana dan

Lingkungan Hidup : Dra. Hj. Siti Alfiyah, M.M

Bidang Humas, karakter dan

Budaya Kerja : Dra. Roswati

Koordinator Bidang Pendidikan

Inklusif dan Pendidikan

Keluarga Harapan : Prafita Safitri, S.E., M.M

3. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Palu

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak di capai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi dan Misi SMA Negeri 8 Palu adalah sebagai berikut:

a. Visi :

“Beriman Bertaqwa, Berbudaya Kreatif, Mandiri, Berskill dan Berwawasan Luas”

b. Misi :

“Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT / Tuhan Yang Maha Esa”

c. *Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT / Tuhan Yang Maha Esa.*

- 1) Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan
- 3) Menumbuhkan budaya disiplin peserta didik dan warga sekolah
- 4) Mengembangkan kreativitas skil peserta didik agar menjadi terampil dan mandiri
- 5) Mengembangkan skil peserta didik melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ).

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 8 Palu

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Berdasarkan latar belakang Pendidikan dan ijazah yang dimiliki / keadaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya diklarifikasikan melalui tabel berikut:

TABEL. 1
KEADAAN PENDIDIK DI SMA NEGERI 8 PALU

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Ampera B. Manila, M.Si	L	Kepala Sekolah	Matematika

2	Azwar, S.Pd., M.Pd	L	WAKASEK Bidang Kurikulum	Kimia & lintas Minat Kimia
3	Haeril Burhan, S.Pd	L	WAKASEK Bidang Kesiswaan	P. Jasmani & Orkes
4	Dra. Hj. Siti Alfiah, M.M	P	WAKASEK SAPRAS & Bimbingan Al-Qur'an	Agama dan Budi Pekerti
5	Dra. Roswati	P	WAKASEK Bidang HUMAS	Sejarah Wajib dan Peminatan
6	Dra. Ruslince Lande, MA	P	Guru	PKN
7	I Made Tarka, S.Pd., M.Si	L	Guru	Matematika Wajin dan Peminatan
8	Dra. Mazda Naftalia, K.P. Klm.	P	Kepala Perpustakaan	Kimia, lintas Minat Kimia & Prakarya
9	Drs. Hermanto	L	Guru	Bahasa Indonesia
10	Selvianur, S.Pd., M.Pd	P	Guru	Fisika
11	M. Sri Sarfina Sarfin, S.Pd	P	Kepala Ruangan Seni/Bank Sampah	Bahasa Indonesia
12	Rosmini, S.Pd	P	Guru	Biologi
13	Ratna Batangale, S.Ag	P	Guru	Agama dan Budi Pekerti
14	Yeni Indah Hidayat, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
15	Warasto, S.Pd	L	Kepala Laboratorium	Kimia
16	Asniar, S.E	P	Guru	Ekonomi dan Prakarya
17	Dewi Sartika, S.Pd	P	Guru	Biologi
18	Mu'mina, S.Pd	P	Guru	BK

19	Siti Arfah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
20	Hilda Rahayu, S.Pd	P	Guru	Biologi
21	Nofa, S.Pd	P	Guru	Geografi
22	Adrian Kimbal, S.Kom	L	Guru	Informatika Komputer
23	Yulfina, S.Pd	P	Guru	Sejarah Wajib dan Peminatan
24	Desi Patasik, S.Pd	P	Guru	Matematika Wajin dan Peminatan
25	Prafita Safitri, S.E., M.M	P	Guru	Ekonomi & Lintas Minat Ekonomi
26	Leni Lappa, S.E	P	Guru	Seni Budaya & Lintas Minat Ekonomi
27	Karnia Yaberdak Gintoe, S.Pd	P	Guru	Lintas Minat Fisika & Prakarya
28	Anglina Banse, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia & Seni Budaya
29	Ika Riskiana, S.Pd	L	Guru	Matematika Wajin dan Peminatan
30	Roslinda, S.Sos	P	Guru	Sosiologi

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 8 Palu

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah guru di SMA Negeri 8 Palu sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik dilihat dari segi pendidikannya dengan taraf Pendidikan terakhir S1 sehingga dapat menunjang terhadap mutu Pendidikan di SMA Negeri 8 Palu.

5. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 8 Palu

Dalam proses Pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut Pendidikan. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 8 Palu dapat diklarifikasikan melalui tabel sebagai berikut:

TABEL. 2
KEADAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI8 PALU

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	X IPA 1	37	1
2.	X IPA 2	27	1
3.	X IPS	36	1
4.	XI IPA 1	26	1
5.	XI IPA 2	24	1
6	XI IPA 3	28	1
7	XI IPS	19	1
8	XII IPA 1	27	1
9	XII IPA 2	27	1
10	XII IPS	15	1
	Jumlah	266	10

Sumber data: Profil SMA Negeri 8 Palu tahun 2019/2020

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 8 Palu sudah lebih dari cukup, hanya saja jumlah peserta didik yang terdapat di jurusan program IPS kelas X1 dan XII masih sangat kurang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Palu

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektifitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas Pendidikan. Seperti halnya gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, begitu pula dengan peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkanguru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tidak mengherankan jika kedudukan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan.

TABEL. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 8 PALU

a. Sarana

No	Sarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Kepala Sekolah	1	-	1
2	Kursi Wakasek Kurikulum	1	-	1
3	Kursi Wakasek Sarpras	1	-	1
4	Kursi Wakasek Humas	1	-	1
5	Kursi Wakasek Kesiswaan	1	-	1
6	Kursi Bp/Bk	2	-	2
7	Kursi Staf TU	10	-	10
8	Kursi Guru	25	10	35
9	Kursi Siswa	266	34	300
10	Lemari	10	5	15
11	Infocus	2	2	4
12	Papan Tulis	10	6	16
13	Kipas Angin	7	4	11
14	Kamera CCTV	3	-	3

15	Computer	38	7	45
16	Meja Kepala Sekolah	1	-	1
17	Meja Wakasek Kurikulum	1	-	1
18	Meja Wakasek Sarpras	1	-	1
19	Meja Wakasek Humas	1	-	1
20	Meja Wakasek Kesiswaan	1	-	1
21	Meja Bp/Bk	1	-	1
22	Meja Staf TU	10	-	10
23	Meja Guru	25	6	31
24	Meja Siswa	266	23	289
25	Sapu Plastik	15	3	18
26	Sapu Lidi	23	6	28
27	Jam Dinding	23	2	25

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 8 Palu

Dari tabel diatas dapat diketahui sarana di SMA Negeri 8 Palu sudah dapat memenuhi kegiatan operasional Pendidikan, hanya saja kekurangan infokus sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

b. Prasarana

No	Sarana/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Teori/Kelas	12	378	11	1
2	Laboratorium Fisika	1	120	1	-
3	Laboratorium Biologi	1	120	1	-
4	Laboratorium Komputer	2	240	1	-
5	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	120	1	-
6	Ruang UKS	1	12	1	-
7	Ruang BP/BK	1	22	1	-

8	Ruang Kepala Sekolah	1	40	1	-
9	Ruang Guru	1	116	1	-
10	Ruang TU	1	52	1	-
11	Ruang OSIS	1	24	1	-
12	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	1	1	-
13	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	2	1	-
14	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	12	1	1
15	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	7	20	2	5

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 8 Palu

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatehui bahwa keadaan prasarana di SMA Negeri 8 Palu sudah sangat baik dan memadai serta menunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar.

B. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan di SMA Negeri 8 Palu, dilaksanakan satu kali dalam satu semester, sehingga pelaksanaan supervisi tersebut belum merata kepada semua guru.

Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communicating*), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat dewan guru dan staf TU secara rutin.¹¹³

¹¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. 5; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 65.

Pelaksanaan supervisi pengajaran tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, tetapi juga dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang sudah mempunyai pengalaman dalam kegiatan supervisi. Kepala sekolah dapat memberikan wewenang kepada guru senior lain yang betul-betul mampu dan berpengalaman dalam supervisi.¹¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu sebagai berikut:

Karena banyaknya guru tidak semua bisa dijangkau oleh kepala sekolah, maka supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah atau guru senior yang memang sudah memahami semua itu untuk membantu kepala sekolah dalam hal melaksanakan supervisi.¹¹⁵

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, Wakasek bidang Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan supervisi pengajaran tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, tetapi juga di bantu oleh tim supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sudah memiliki format penilaian. Sehingga memudahkan dalam pelaksanaan supervisi.¹¹⁶

¹¹⁴Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh", Jurnal: Vol. 3, no. 1 (2015), 130.

¹¹⁵Ampera B. Manila, Kepala Sekolah, "Wawancara", Ruangan Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

¹¹⁶Azwar, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", Ruangan Wakasek Kurikulum, 16 Juli 2020.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang sudah mempunyai pengalaman dalam supervisi.

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Kami melaksanakan supervisi pengajaran tentu mengikuti acuan dari dinas ada memang formatnya atau pedomannya. Dari pedoman itu kita bisa melakukan evaluasi cara mengajar guru, kemudian teknik-tekniknya pokoknya ada semua dipedoman dan kita tidak lari dari itu, sudah ada petunjuknya atau formatnya.¹¹⁷

Kepala sekolah sebagai pimpinan tentu dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan suatu acuan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Begitupun dengan pelaksanaan supervisi pengajaran harus mengikuti acuan atau pedoman terkait pelaksanaan supervisi, agar proses supervisi dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu meliputi perencanaan, teknik, pendekatan dan evaluasi supervisi pengajaran.

1. Perencanaan Supervisi Pengajaran

Praktik penyelenggaraan pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan menyeluruh, yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktivitas, serta pengawasan atau supervisi. Supervisi pengajaran perlu direncanakan secara matang, terpadu, terarah, serta sistematis karena dengan perencanaan yang baik,

¹¹⁷Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara". Ruangan Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan pada masa yang akan datang.

Kegiatan apapun yang kita lakukan termasuk supervisi membutuhkan perencanaan yang jelas, agar apa yang kita lakukan dapat berjalan dengan maksimal. Perencanaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan suatu program, karena dengan adanya perencanaan tujuan suatu program dapat tercapai.

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan atau proses pembuatan keputusan. Perencanaan juga sering dipahami sebagai proses untuk memilih sejumlah kegiatan dari berbagai alternatif yang tersedia untuk ditetapkan, dengan mempertimbangkan kapan, bagaimana, serta siapa yang terlibat di dalamnya.¹¹⁸ Jadi perencanaan adalah suatu rancangan program yang sengaja dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan perencanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di SMA Negeri 8 Palu sebagai berikut:

Perencanaan atau langkah awal yang kami lakukan sebelum melakukan supervisi pengajaran yaitu kami adakan rapat bersama tim supervisi dan guru-guru. Tim supervisi ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang sudah senior yang mempunyai banyak pengalaman dalam hal supervisi. Hal lain yang direncanakan yaitu penentuan format penilaian dalam hal ini harus direncanakan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang ingin dinilai atau di supervisi dan membuat jadwal supervisi untuk setiap guru.¹¹⁹

¹¹⁸Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 248.

¹¹⁹Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan sebelum proses kegiatan supervisi dilaksanakan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama wakasek kurikulum SMA Negeri 8 Palu mengenai perencanaan supervisi pengajaran.

Perencanaan supervisi pengajaran awalnya dirapatkan oleh kepala sekolah dengan semua wakil-wakil kepala sekolah, tata usaha dan juga ada dari perwakilan guru. Pada rapat itu membicarakan jadwal guru yang akan di supervisi.¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan wakasek Kurikulum, bahwasanya kepala sekolah memang melaksanakan perencanaan tentang supervisi pengajaran dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya, setelah itu mengoreksi bersama dengan wakil-wakil sekolah dan guru senior yang sudah berpengalaman mengenai supervisi .

Perencanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu yaitu diadakannya rapat bersama tim supervisi yang terdiri dari wakil-wakil kepala sekolah dengan guru senior yang sudah berpengalaman serta semua guru yang bersangkutan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakasek Sarpras SMA Negeri 8 Palu bahwa:

Setiap tahun ajaran dibuka, kami mengadakan rapat dengan semua guru, membahas program-program termasuk supervisi yang akan dijalankan untuk 6 bulan ke depan dan menginformasikan ke semua guru untuk mempersiapkan diri, semua perangkat pembelajaran yang harus disiapkan mulai dari kalender Pendidikan, analisis waktu, RPP, protap dan promes yang harus dipersiapkan semuanya..¹²¹

¹²⁰Azwar, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, Ruangan Wakasek Kurikulum, 16 Juli 2020.

¹²¹Siti Alfiyah, Wakasek Bidang SARPRAS SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2020.

Dari pemaparan Wakasek Sarpras juga sebagai guru senior bahwa, setiap guru diharapkan untuk mempersiapkan diri terutama menyiapkan perangkat pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan agama islam “kemarin kita sudah rapat, guru-guru diharapkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk RPP satu lembar yang baru itu”.¹²²

Sejalan dengan pendapat di atas guru matematika juga menjelaskan bahwa “kami diberi tahu dalam rapat untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran karena akan adanya supervisi dengan jadwal pelaksanaan supervisi”.¹²³

Perencanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, dan apakah guru profesional dalam menjalankan tugasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi sesuai bidang

¹²²Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 24 Juli 2020.

¹²³Desi Patasik, Guru Matematika SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2020.

studi masing-masing sehingga semua guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Palu tersebut dapat mengetahui kapan dia akan disupervisi.

2. Pendekatan Supervisi Pengajaran

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh supervisor. Diantaranya yaitu pendekatan direktif, non-direktif dan kolaboratif. Hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi bawahannya. Supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, karena setiap pendekatan dalam supervisi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

Pendekatan berarti proses, perbuatan, atau cara mendekati.¹²⁴ Pendekatan supervisi adalah cara umum untuk yang digunakan oleh seorang supervisor dalam proses supervisi Pendidikan. Pendekatan supervisi pengajaran menekankan cara membantu, melayani, memfasilitasi, dan membina guru di sekolah dalam rangka mengembangkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

Pendekatan yang kita laksanakan itu pendekatan dari hati ke hati. Artinya begini kita mencoba melakukan pendekatan agar supaya guru itu ketika di supervisi tidak merasa gugup. Jadi saya selalu mengatakan ini hanya sebagai evaluasi jadi pendekatan dari hati ke hatilah yang kita gunakan. Namanya

¹²⁴Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 75.

supervisi itu kan bukan mencari kesalahan tetapi memperbaiki, menemukan dan membenahi kesalahan yang dilakukan oleh guru.¹²⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, wakasek kurikulum memberikan keterangan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan tim menggunakan pendekatan emosional, sehingga guru yang di supervisi merasa tidak tertekan dan tidak tegang. Dalam proses pelaksanaan seorang supervisor tidak mencari-cari kesalahan tetapi memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh guru.¹²⁶

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan pendekatan secara emosional atau dari hati ke hati, sehingga guru yang disupervisi tidak merasa gugup dan tertekan. Pada pelaksanaannya kepala sekolah dan guru mendiskusikan masalah-masalah yang ada, kemudian mencari solusi secara bersama.

Kemudian hasil wawancara bersama guru pendidikan agama islam, beliau menjelaskan bahwa “secara langsung, kita dipanggil ya kalau ada yang tentang pembelajaran kita yang mungkin masih kurang kita diberikan penjelasan oleh kepala sekolah bahwa itu kekurangannya disini”.¹²⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, guru matematika juga menjelaskan bahwa:

Sepanjang ini bagus menurut saya, karena begini beliau itu melihat dulu kami mengajar bagaimana, metode apa yang digunakan kalau ada

¹²⁵Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”. Ruangan Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

¹²⁶Azwar, Wakasek kurikulum SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruangan Guru, 16 Juli 2020.

¹²⁷Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 24 Juli 2020.

kekurangan atau tambahan setelah proses supervisi di kelas kami ketemu lagi sama-sama begini berbincang ini kekurangannya, ini yang perlu ditambahkan.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan secara non-direktif. Dalam hal ini Kepala sekolah mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam mengajar sehingga guru yang disupervisi dapat memahami dan proses belajar di kelas dapat berjalan lebih baik.

3. Teknik Supervisi Pengajaran

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah selaku supervisor menggunakan teknik supervisi. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah atau supervisor harus memiliki kemampuan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.¹²⁹

¹²⁸Desi Patasik, Guru Matematika SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 22 Juli 2020.

¹²⁹Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 120.

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 8 Palu kepala sekolah beserta tim supervisi ketika mensupervisi guru menggunakan Teknik individu atau kunjungan kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, sebagai berikut:

Teknik yang kita lakukan itu secara langsung, artinya sebelum disupervisi saya minta dulu administrasinya, jadi Ketika pelaksanaannya langsung dikelas. Misalkan mata pelajaran matematika ya kita liat dulu apakah sudah siap. Jadi tekniknya langsung tidak ada supervisi yang kita lakukan hanya mendengarkan informasi tapi kita turun langsung.¹³⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, wakasek kurikulum juga menjelaskan bahwa, “kepala sekolah beserta timnya turun langsung ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar di kelas”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu bersama tim melaksanakan supervisi pengajaran dengan menggunakan teknik perseorangan atau individu. Teknik secara individual dilakukan dengan cara turun langsung kunjungan kelas atau observasi kelas kepala sekolah melihat sendiri aktivitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru matematika mengatakan:

Yang pertama membentuk tim baru melaksanakan supervisi, jadi dari tim itu dibuat ketua kelompok. Ketua kelompok yang turun langsung untuk

¹³⁰Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”. Ruangn Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

¹³¹Azwar, Wakasek kurikulum SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruangn Guru, 16 Juli 2020.

mengunjungi kelas dan melihat kita mengajar, dari ketua kelompok itu hasilnya di laporkan kepada kepala sekolah.¹³²

Sejalan dengan pendapat di atas, guru Biologi juga menjelaskan bahwa:

Secara individu, dia masuk perkelas secara individu tidak permapel kalau kelompok kan permapel atau MGMP tapi dia perindividu. Misalnya hari ini jadwalku masuk dia datang dikelas untuk melihat kami mengajar.¹³³

Dari pemaparan guru matematika dan biologi dapat disimpulkan teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan tim dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas dimana Kepala sekolah dan tim turun langsung untuk melihat guru mengajar dikelas.

Hasil wawancara bersama guru fisika menjelaskan bahwa:

Biasanya kepala madrasah melakukannya dengan kunjungan kelas, kami mengajar di depan kemudian kepala sekolah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat.¹³⁴

Dari pendapat guru fisika diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik yang digunakan adalah secara individu. Pada proses belajar mengajar kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat sendiri guru mengajar apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar. oleh karena itu,

¹³²Desi Patasik, Guru Matematika SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 22 Juli 2020.

¹³³Dewi Sartika, Guru Biologi SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 21 Juli 2020.

¹³⁴Selvianur, Guru Fisika SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”. Ruangan Guru, 17 Juli 2020.

supervisi pengajaran dilakukan dengan tujuan untuk membina guru dalam mengajar sehingga guru yang disupervisi bisa menjadi guru yang profesional.

4. Evaluasi Supervisi Pengajaran

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 8 Palu, beliau mengemukakan sebagai berikut:

Setiap pelaksanaan supervisi harus ada evaluasinya, itulah tadi ditemukan kendala guru mengajar dan cara guru mengajar yang tidak sesuai. Jadi setiap supervisi itu harus di evaluasi, dari mana hasil evaluasinya dari format yang sudah dibagikan itu, oh bapak ini ada disini kekurangannya dan harus diperbaiki, apakah yang diajarkan sudah sesuai dengan materi yang ada berdasarkan RPP yang dipegang. Jadi itulah yang dievaluasi saat pelaksanaan supervisi.¹³⁵

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

Evaluasi supervisi yang saya lakukan itu secara individu karena menjaga perasaan guru di depan banyak orang kan tidak enak takutnya guru tersebut jadi tersinggung. Jadi saya undang secara pribadi dari hati ke hati saya sampaikan bahwa hasil mengajar begini jadi dia sadari sendiri itu bagaimana cara memperbaiki itu.

Kepala sekolah melaksanakan evaluasi kepada guru secara individu dengan memanggil guru yang bersangkutan kemudian menyampaikan kekurangan guru dalam mengajar dan mendiskusikan dengan guru terkait kekurangan atau kelemahan pada saat mengajar dikelas kemudian mencari solusi serta memberi

¹³⁵Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara". Ruangan Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

nasihat agar guru yang bersangkutan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga bisa menjadi guru yang lebih baik.

Kemudian hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Setiap selesai supervisi dari keseluruhan guru kemudian diadakan kumpul bersama atau rapat evaluasi istilahnya. Disampaikan kepada masing-masing guru mengenai kekurangan dalam proses mengajar di kelas, Disitu ditampilkan semua nilai dari hasil supervisi untuk perbaikan kedepan.¹³⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, guru Biologi mengemukakan sebagai berikut:

Setelah selesai diadakan supervisi dengan seluruh guru, langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Dalam hal evaluasi diadakan pada saat pertemuan. Jadi di pertemuan itulah ditampilkan video guru mengajar di kelas, kemudian tim supervisor menyampaikan kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh guru. Setelah itu, kita diberikan saran dan masukan agar kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki.¹³⁷

Pelaksanaan evaluasi supervisi pengajaran dengan diadakan rapat bersama tim dan guru-guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai proses mengajar guru di kelas dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan pada saat mengajar serta memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik sehingga guru dapat termotivasi untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

¹³⁶Azwar, Wakasek kurikulum SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", Ruang Guru, 16 Juli 2020.

¹³⁷Dewi Sartika, Guru Biologi SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", Ruang Guru, 21 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu yang dilakukan dengan cara individu dan rapat bersama tim dan guru-guru. Adapun hal-hal yang di nilai yaitu administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, materi yang diajarkan apakah sudah sesuai dengan RPP, metode yang digunakan pada saat mengajar dan ketepatan waktu dari seorang guru.

Berbeda dengan situasi pada saat ini, dimana keadaan tidak kondusif seperti dahulu, proses pembelajaran tidak dilakukan di ruang kelas dengan bertatap muka secara langsung dikarenakan pandemi covid-19. Sehingga menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan melalui daring (dalam jaringan).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Berkaitan dengan hal tersebut, evaluasi supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu pada saat pandemi covid-19 sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran pada saat pandemi ini yaitu melihat kehadiran guru memberikan materi kepada siswa pada saat daring, kalau lewat luring itu melalui foto siswa yang di ajar dimanapun tempatnya baik itu di sekolah maupun di rumah.¹³⁸

¹³⁸Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara". Ruangan Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

Sejalan dengan pendapat di atas, guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau daring kita memang ada jadwal, memang pemantaun agak sulit tetapi kepala sekolah berusaha untuk mengontrol kita pada saat proses pembelajaran itu. setiap kita masuk ada abses siswa dengan tugas siswa sehingga dari situ situ kita dipercayai bahwa kita melaksanakan tugas mengajar.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 yaitu melihat kehadiran guru pada saat mengajar baik itu daring maupun luring dan tugas yang diberikan kepada siswa serta foto pada saat pembelajaran sebagai bukti bahwa guru melakukan proses pembelajaran.

C. Kendala-kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Guru di SMA Negeri 8 Palu

1. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu

Dalam setiap pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan, pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan atau kendala. Adapun kendala dalam Pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu, sesuai yang diuraikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

kendala atau masalah yang kita hadapi dalam pelaksanaan supervisi itu biasanya masalah administrasi, Ketika pada saat pelaksanaan supervisi itu administrasi guru yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran itu belum

¹³⁹Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, Ruang Guru, 24 Juli 2020.

lengkap sehingga proses supervisi tidak berjalan dengan baik dan ditunda sampai betul-betul guru itu siap.¹⁴⁰

Sejalan dengan pendapat diatas, wakasek kurikulum menjelaskan bahwa, “pelaksanaan supervisi kendalanya yaitu gurunya tidak siap perangkatnya”.¹⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesiapan dari guru yang disupervisi. Itu terlihat dari masalah administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran guru yang belum lengkap sehingga proses supervisi tidak berjalan dengan baik.

Berbeda dengan wakasek sarpras, beliau menjelaskan bahwa, “kendalanya karena kebiasaan kita kan guru-guru itu berteman, jadi rasa untuk menyampaikan kebenaran itu masih canggung dan agak susah ya tetapi tetap kita menyampaikan demi keberhasilan teman-teman kita”.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasak sarpras dapat disimpulkan bahwa rasa sungkan menjadi salah satu kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan supervisi yaitu perasaan tidak enak hati atau segan terhadap sesama guru sehingga pelaksanaan supervisi tidak berjalan dengan baik.

¹⁴⁰ Ampera B. Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”. Ruangn Kepala Sekolah, 20 Juli 2020.

¹⁴¹ Azwar, Wakasek kurikulum SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruangn Guru, 16 Juli 2020.

¹⁴² Siti Alfiyah, Wakasek Bidang SARPRAS SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 22 Juli 2020.

Berbeda dengan pendapat guru Pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Kendala yang saya hadapi yaitu alat untuk menampilkan slide tidak mencukupi karna kalau hanya metode ceramah mereka juga kan merasa bosan. Jadi tujuan dari alat itu supaya bisa menghidupkan suasana dikelas sekaligus bisa menonton, kalau ada yang berkaitan dengan sejarah mereka bisa melihat secara langsung.¹⁴³

Dari pendapat guru pendidikan agama islam diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi dikelas terkendala karena kurangnya sarana yang memadai. Dalam hal ini kurangnya infokus dan harus memaksa guru menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Berbeda dengan pendapat diatas, guru fisika menjelaskan bahwa, “tidak ada kendala, karna kan sudah dijadwalkan jadi kita sudah mempersiapkan segala sesuatu agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik”.¹⁴⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, guru biologi juga menjelaskan bahwa, “saya rasa tidak ada kita mengajar seperti biasa karna memang pekerjaan kita seperti itu. Jadi pada saat supervisi tidak ada kendala”.¹⁴⁵

¹⁴³Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 24 Juli 2020.

¹⁴⁴Selvianur, Guru Fisika SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”. Ruang Guru, 17 Juli 2020.

¹⁴⁵Dewi Sartika, Guru Biologi SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, 21 Juli 2020.

Berdasarkan pendapat guru fisika dan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu tidak ada kendala yang dihadapi. Guru sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi baik itu dari kesiapan guru itu sendiri maupun perangkat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan beberapa informan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 8 Palu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi yaitu, kurangnya kesiapan guru mengenai administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, rasa sungkan atau tidak enak hati dan sarana yang minim.

2. Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 8 Palu

Hasil akhir yang ingin dicapai dari masalah yang timbul adalah solusi atau jalan keluar. Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau memecahkan masalah tanpa adanya tekanan. Adapun solusi yang diambil dari kendala atau masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan tim supervisi yang ada di SMA Negeri 8 Palu dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang supervisor harus betul-betul menjalankan program supervisi ini dengan sebaik-baiknya dan secara profesional untuk membantu dan membina guru-guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan, Teknik

dan evaluasi yang yang tepat sehingga pelaksanaan supervisi pengajaran ini dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar.

2. Guru mempersiapkan dirinya dan mempersiapkan semua kelengkapan administrasi mengenai perangkat pembelajaran (kalender pendidikan, analisis waktu, RPP, protap dan promes), guru harus siap menerima dengan lapang dada apa yang disampaikan oleh supervisor terkait hasil dari supervisi dikelas dengan baik itu dari segi positif maupun negatif, dan guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, meskipun sekolah tersebut kekurangan media dalam hal ini infokus, guru harus menggunakan metode alternatif lain yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan agar supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan supervisi pengajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 8 Palu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu dilaksanakan satu kali dalam satu semester yaitu di awal semester pada bulan Januari. Pada pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh tim yang di dalamnya terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru senior. Adapun Perencanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu meliputi penetapan aspek-aspek yang akan dinilai pada saat supervisi dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi pengajaran, teknik yang digunakan dalam supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu adalah Teknik perseorangan atau individu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *non-direktif*, dan evaluasi supervisi pengajaran dilakukan secara individu dan melalui rapat untuk menilai kelengkapan administrasi berkaitan dengan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran dan metode guru dalam mengajar serta ketepatan waktu seorang guru. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 yaitu melihat kehadiran guru pada saat mengajar baik itu daring maupun luring dan tugas yang diberikan kepada siswa serta foto pada saat pembelajaran sebagai bukti bahwa guru melakukan proses pembelajaran.

2. Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu yaitu, kurangnya kesiapan guru mengenai administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, rasa sungkan atau tidak enak hati terhadap sesama guru dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi pengajaran seperti media pembelajaran yang berkaitan dengan infokus.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan saran-saran kepada pihak sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan tim supervisi yang ada di SMA Negeri 8 Palu harus betul-betul menjalankan program supervisi ini dengan sebaik-baiknya dan secara profesional untuk membantu dan membina guru-guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan, Teknik dan evaluasi yang yang tepat sehingga pelaksanaan supervisi pengajaran ini dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar.
2. Guru mempersiapkan dirinya dan semua kelengkapan administrasi mengenai perangkat pembelajaran (kalender pendidikan, analisis waktu, RPP, protap dan promes), guru harus siap menerima dengan lapang dada hasil dari supervisi dikelas dengan baik itu dari segi positif maupun negatif, dan guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul dkk. *Montase dan Pembelajaran: Montase Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini*, Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Anani Rona, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. 5; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, Cet. VII; Medan: IAIN Press (Anggota Ikapi), 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. *Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Heni, “*Peran Supervisor dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu*”, Palu: Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2008.
- Intan Tajjamil Fatma Ali. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu HW (HIZBUL WATHAN) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (PROGRAM KHUSUS) Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi.(Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam

- Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Surakarta, 2017), 7. (Diakses 16 Desember 2019).
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru yang Berkarakter*, Bandung: Humaniora, 2012.
- Kunandar, *Guru Professional*, Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Mawardi Slamet Harianto, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar*, Volume 3, No 2 (2015).
- Maya Putri, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh*, Volume 4, No. 3 (2016).
- Moleong, Lexy. J. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muldofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Cet. III: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2004.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.

Nurhayati, Siti. *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, Cet. 1; Lampung: CV. Iqra, 2019.

Pegi Fatmawati, *Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*". Skripsi (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Priansa, Doni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Priansa, Doni Juni dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Rifai. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019.

- Rosnawati. M. *Penerapan Supervisi Kolegial terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taipa Palu Utara*. Palu: Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sahertian. Piet A, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Kependidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Pranada Media, 2016.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religious dan Bermartabat*, Cet. I; Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Windy Hafiza, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*, Skripsi, (Medan: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatra Utara Medan, 2018).
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damapolii, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya*, Jakarta: Pranada Media, 2016.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranada Media, 2016.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis SMA Negeri 8 Palu
 - a. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
2. Observasi sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Palu
 - a. Gedung.....unit
 - b. Kantor.....unit
 - c. Ruang kelas....unit
3. Observasi jumlah guru di SMA Negeri 8 Palu
4. Observasi jumlah peserta didik di SMA Negeri 8 Palu
5. Observasi jumlah pegawai di SMA Negeri 8 Palu
6. Observasi tentang penerapan supervisi pengajaran di SMA Negeri 8 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu

1. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah di SMAN 8 Palu?
2. Apakah bapak melaksanakan supervisi pengajaran di SMA Negri 8 Palu?
3. Bagaimana perencanaan yang bapak buat terkait pelaksanaan supervisi pengajaran di SMAN 8 Palu?
4. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang Bapak lakukan?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran di sman 8 palu?
6. Pendekatan apa yang bapak gunakan ketika melakukan supervisi pengajaran kepada guru?
7. Teknik yang bapak gunakan ketika melakukan supervisi pengajaran kepada guru?
8. Apa kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dalam mengembangkan profesionalisme guru?
9. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana evaluasi supervisi pengajaran yang telah bapak lakukan?

B. Wawancara Wakasek SMA Negeri 8 Palu

1. Apakah tugas dan tanggung jawab bapak sebagai wakasek bidang kurikulum di SMAN 8 Palu
2. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi pengajaran?
3. Sebelum melaksanakan supervisi pengajaran apakah kepala sekolah membuat perencanaan terlebih dahulu? Seperti apa bentuk perencanaannya
4. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
5. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang Bapak lakukan?
6. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran di sman 8 palu?
7. Pendekatan apa yang kepala sekolah gunakan ketika melakukan supervisi pengajaran kepada guru?
8. Teknik supervisi yang kepala sekolah lakukan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran?
9. Apa kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dalam mengembangkan profesionalisme guru? Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana evaluasi supervisi pengajaran yang telah bapak lakukan?

C. Wawancara Guru SMA Negeri 8 Palu

1. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di SMAN 8 Palu untuk menjadi seorang guru yang profesional?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah di SMAN 8 Palu?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala sekolah buat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMAN 8 Palu?
4. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
5. Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
6. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala sekolah?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan profesionalisme guru?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi?
9. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi?
10. Apakah saja kendala yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dalam mengembangkan profesionalisme guru?
11. Bagaimana evaluasi supervisi pengajaran yang telah kepala sekolah lakukan?

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Ampera B. Manila, M.Si	Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu	
2	Azwar, S.Pd., M.Pd	WAKASEK Bidang Kurikulum	
3	Dra. Hj. Siti Alfiyah, M.M	WAKASEK Bidang SARPRAS	
4	Ratna Batangale, S.Ag	Guru	
5	Selvianur, S.Pd., M.Pd	Guru	
6	Desi Patasik, S.Pd	Guru	
7	Dewi Sartika, S.Pd	Guru	

Palu, 4 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1442 H

Penulis

Hardi
NIM. 16.1.03.0029



Gambar 3. Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar 4. Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana



Gambar 5. Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 6. Wawancara Bersama Guru Fisika



Gambar 7. Wawancara Bersama Guru Matematika



Gambar 8. Wawancara Bersama Guru Biologi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama : Hardi
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 TTL : Sipayo, 6 September 1997
 Alamat : Jl. Lasoso
 Pekerjaan : Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD) Inpres Sipayo, tamat tahun 2010
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlash Sipayo, tamat tahun 2013
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tinombo, 2016
4. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (sementara proses penyelesaian)

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Nadar. L
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Sipayo, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong
 Nama Ibu : Nurmin
 Pekerjaan : URT
 Alamat : Sipayo, Kecamatan Sidoan, Kabupaten Parigi Moutong